

**PENGARUH PUASA SUNNAH SENIN – KAMIS TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH
ASRAMA PUTRI II AL – KHODIJAH PONDOK PESANTERN DARUL
ULUM PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI	No. REGISTRI
K T-2012 147 PA1	: T-2012/PA1/147
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh :

WASILATUL IBAD
NIM. D31208049

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini kami menerangkan bahwa setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan, Maka Skripsi Oleh :

Nama : WASILATUL IBAD

NIM : D31208049

Judul : **PENGARUH PUASA SUNNAH SENIN – KAMIS TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI
MADRASAH DINIYAH ASRAMA PUTRI II AL – KHODIJAH
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM PETERONGAN
JOMBANG**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam munaqosah skripsi sesuai dengan waktu yang telah diprogramkan.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 30 Juli 2012

Pembimbing



Drs. Damanhuri MA
NIP. 195304101988031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh *Wasilatul Ibad* ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan
Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1969203121991031002

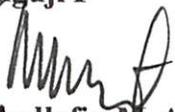
Ketua


Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Sekretaris


Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I


Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II


Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wasilatul Ibad**
NIM : D31208049
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain dan saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2012

Yang membuat pernyataan



Wasilatul Ibad
NIM : D31208049

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Puasa sunnah senin kamis Terhadap Kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang”** adalah hasil karya **“WASILATUL IBAD”** Skripsi ini berangkat dari penemuan Daniel Goleman seorang ahli neurolog dan psikologi. Melalui penelitian ilmiahnya Goleman menemukan jenis kecerdasan yang disebut yaitu EQ (*Emotional Quotient*). Goleman menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Menurut Goleman kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, penulis sengaja meneliti tentang **“Pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang”**. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 90 orang, yang kemudian diambil sampel sebesar 25 %. Jadi sampel yang penulis ambil adalah 24 peserta didik. Data tersebut diolah menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu dikatakan kuantitatif karena data-datanya berupa angka dan dalam menganalisis data-data menggunakan rumus statistik. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang pertama yaitu variabel bebas (*Puasa sunnah senin kamis*) dan yang kedua adalah variabel terikat (*Kecerdasan Emosional*), sedangkan untuk teknik analisis data, penulis menggunakan analisis korelasi, yaitu *Pearson correlation product moment* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan puasa sunnah senin kamis peserta didik adalah tergolong *Cukup*, dengan instrument angket yaitu 65,3% dan untuk tingkat kecerdasan emosional peserta didik, juga tergolong *Cukup* dengan nilai 70,1%. Kemudian untuk analisa tentang Pengaruh puasa sunnah senin kamis Terhadap Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang adalah diperoleh hasil penghitungan r_{xy} 0,620. Adapun 0,620 adalah terletak di antara 0,40 – 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Kata kunci: Puasa sunnah senin kamis, Kecerdasan emosional (EQ).

DAFTAR TABEL

NOMOR	NAMA TABEL	HALAMAN
Tabel 2.1	Daftar Partial tentang gejala emosi negative	50
Tabel 3.1	Indikator variabel bebas	63
Tabel 3.2	Indikator variabel terikat	66
Tabel 3.3	Pedoman interpretasi koefisien korelasi	77
Tabel 4.1	Daftar guru madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah PPDU Jombang	96
Tabel 4.2	Jadwal kegiatan madrasah diniyah asrama putri II PPDU Jombang kelas Persiapan A (PA), Persiapan B (PB) dan Persiapan C (PC)	98
Tabel 4.3	Jadwal kegiatan madrasah diniyah asrama putri II PPDU Jombang kelas IA, IB , IIA, IIB dan III	98
Tabel 4.4	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Intensitas puasa	112
Tabel 4.5	Analisis prosentase jawaban angket	112

	variabel X tentang Intensitas puasa	
Tabel 4.6	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Frekuensi pelaksanaan puasa sunnah senin kamis	113
Tabel 4.7	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Frekuensi pelaksanaan puasa sunnah senin kamis	114
Tabel 4.8	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Frekuensi menjauhi perkara yang membatalkan pahala puasa	114
Tabel 4.9	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Frekuensi menjauhi perkara yang membatalkan pahala puasa	115
Tabel 4.10	Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Frekuensi menjauhi hal – hal yang makruh dalam berpuasa	116
Tabel 4.11	Analisis prosentase jawaban angket	116

	<p style="text-align: center;">variabel X tentang Frekuensi menjauhi hal – hal yang makruh dalam berpuasa</p>	
Tabel 4.12	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Kualitas puasa</p>	117
Tabel 4.13	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel X tentang Kualitas puasa</p>	118
Tabel 4.14	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Kesadaran diri</p>	120
Tabel 4.15	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Kesadaran diri</p>	121
Tabel 4.16	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Pengaturan diri</p>	122
Tabel 4.17	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Pengaturan diri</p>	122
Tabel 4.18	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Motivasi diri</p>	123
Tabel 4.19	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Motivasi diri</p>	123
Tabel 4.20	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Empati</p>	124
Tabel 4.21	<p style="text-align: center;">Analisis prosentase jawaban angket</p>	125

	variabel Y tentang Empati	
Tabel 4.22	Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Keterampilan social	125
Tabel 4.23	Analisis prosentase jawaban angket variabel Y tentang Keterampilan social	126
Tabel 4.24	Rekapitulasi Jawaban angket variabel X	128
Tabel 4.25	Rekapitulasi Jawaban angket variabel Y	130
Tabel 4.26	Akumulasi nilai variabel X dan variabel Y	131
Tabel 4.27	Pedoman Interpretasi koefisien korelasi	135

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	NAMA GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2.1	Kondisi Emosi terkendali	53
Gambar 2.2	Kondisi Emosi tidak terkendali	54
Gambar 4.1	Struktur majelis pimpinan pondok pesantren Darul ‘Ulum peterongan jombang tahun 2012	91
Gambar 4.2	Almarhum Kiyai H. Romly Tamim	94

DAFTAR DIAGRAM

NOMOR	NAMA DIAGRAM	HALAMAN
Diagram 4.1	Struktur pengurus asrama putri II Al-khodijah masa khidmah 2011-2012	95
Diagram 4.2	Jumlah santri asrama putri II Al-khodijah PDU Jombang	100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Alasan Pemilihan Judul.....	15
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	16
E. Definisi Operasional.....	17

F. Sistematika Pembahasan.....	19
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Puasa Sunnah Senin Kamis

1. Pengertian Puasa.....	21
2. Dasar Hukum Puasa Senin Kamis.....	29
3. Tata Cara Berpuasa Sunnah Senin Kamis.....	30
3.1 Rukun – rukun Puasa.....	30
3.2 Hal – hal yang membatalkan Puasa.....	32
3.3 Adab Puasa.....	34
3.4 Niat Puasa Senin Kamis.....	34
4. Kualitas Puasa.....	35
5. Keistimewaan Puasa Sunnah Senin Kamis.....	36
6. Pentingnya Menjelaskan Puasa Senin Kamis.....	36

B. Kecerdasan Emosional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	39
2. Komponen – komponen Kecerdasan Emosional.....	42
3. Berbagai Macam Reaksi Emosional.....	45
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	47
5. Manfaat Kecerdasan Emosional.....	49

C. Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Emosional 55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	60
B. Populasi, Kriteria Sampel dan Sampel.....	61
C. Definisi Operasional Variabel.....	62
D. Identifikasi Variabel.....	68
E. Data Yang Diperlukan.....	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Teknik Analisis Data.....	74
H. Instrumen Penelitian.....	77

BAB VI LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.....	79
1.1 Periode Klasik.....	79
1.2 Periode Pertengahan.....	83
1.3 Periode Baru Fase Pertama.....	84
1.4 Periode Baru Fase Kedua.....	85
2. Asas dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang...	88
2.1 Asas.....	89
2.2 Dasar.....	89
2.3 Tujuan.....	89
3 Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ulum.....	90
4 Keadaan Asrama Putri II Al- Khodijah PPDU Jombang.....	92

4.1	Struktur Pengurus Asrama Putri II Al - Khodijah.....	94
4.2	Daftar Guru Madrasah Diniyah Asrama Putri II PPDU Jombang.....	95
5	Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah Asma Putri II PPDU Jombang.....	97
6	Jumlah Santri Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU Jombang....	99
7	Undang-undang Keamanan dan Ketertiban Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.....	99

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1.	Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian tentang Puasa Sunnah Senin Kamis Siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU Jombang.....	110
2.	Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian tentang Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU Jombang.....	118
3.	Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian tentang Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU Jombang.....	127

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	135
B.	Diskusi.....	136
C.	Saran-saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Pendidikan tidak cukup hanya dimaknai sebagai proses menstransfer informasi dan bahkan pengetahuan, lebih dari itu seharusnya meliputi proses kegiatan menstransfer dan membangun kepribadian. Sedangkan membangun kepribadian harus dilakukan secara utuh, yaitu menyentuh aspek jiwa, spiritual, akhlak, ilmu pengetahuan, dan juga ketrampilan sekaligus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Pendidikan dikenal proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Irwanto (1997:105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Dalam proses pendidikan taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama¹. Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono (Satrianingsih,2006) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Memang ada temperamen

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, 2000, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama hal 44

husus yang dibawa seorang anak sejak ia dilahirkan, tetapi pola asuh orang tua dan pengaruh lingkungan akan membentuk “cetakan emosi seorang anak yang akan berpengaruh besar pada perilakunya sehari-hari”.

Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi.²

Goleman sendiri mengemukakan ada delapan jenis emosi, yaitu :

1. Amarah : Beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, Agresif, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
2. Kesedihan : Pedih, sedih, muram, suram, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat (patologis).
3. Rasa takut : cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak senang, ngeri, fobia, dan panic (patologis).
4. Kenikmatan : Bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan, luar biasa dan mania.
5. Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih sayang.
6. Terkejut : Kaget, terkesiap, takjup, terpana.

² Cooper, Robert K., Ph.D, dan Ayman Sawaf, Executive EQ : *Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama hal 39

7. Jengkel : Hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah

8. Malu : Rasa salah, kesal hati, sesal, aib, dan hati hancur lebur.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁴ Dalam pendidikan kemampuan untuk mengendalikan diri dan penekanan pada wilayah emosi atau batin dikenal sebagai kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*). Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah merupakan kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati atau dalam islam disebut dengan *kesabaran* dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ M. Darwis Hude, *Emosi: Khasanah kajian Al-qur'an*, 2006, Jakarta :Erlangga hal 8

⁴ Ibid hal 512

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional : Mengapa IE lebih penting dari IQ*, (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 2004) Hal 45

Menurut Goleman (2000) mengemukakan bahwa ada aspek

kecerdasan emosional yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kesadaran diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang ia rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan bagi diri sendiri.
 2. Pengaturan diri yaitu kemampuan seseorang menangani emosinya sendiri sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
 3. *Motivasi diri*, kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe orang.
 5. Ketrampilan sosial yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan cermat dapat berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk

mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan permasalahan dan bekerja sama dengan tim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap individu, Selain IQ dan SQ, karena dengan kecerdasan emosional (EQ) seorang individu itu akan memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati yang tinggi dan memiliki keterampilan bersosial.⁶

Menurut Harmoko (2005) Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.⁷ Setidaknya ada beberapa unsur yang membangun kecerdasan emosi, yaitu: *(1) Mengendalikan Dorongan Hati Merupakan karakteristik emosi untuk menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini sering juga disebut "menahan diri".* Orang yang cerdas secara emosi tidak memaknai prinsip

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶ Agus Nggermanto, *Quantum Quetiont*, (Bandung : Nuansa, 2005) hal 100

⁷Harmoko, R., Agung, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com

“harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosi penuh dengan perhitungan. *(2) Mengelola Suasana Hati Merupakan kemampuan emosional yang meliputi kecakapan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, menghilangkan gelisahan yang timbul, mengatasi kesedihan atau berdamai dengan sesuatu yang menjengkelkan.*

Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri. Mengelola suasana hati bukan berarti menekan perasaan. Salah satu ekspresi emosi yang bisa timbul bagi setiap orang adalah marah. Menurut Aristoteles, Marah itu mudah. Tetapi untuk marah kepada orang yang tepat, tingkat yang tepat, waktu, tujuan dan dengan cara yang tepat, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang cerdas secara emosi. Secara umum apa yang dimaksud kecerdasan dalam perspektif ini adalah kemampuan mental seseorang merespons dan menyelesaikan problem dari hal hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal. Sedangkan ukuran kecerdasan atau Inteligensi ,

merupakan perbandingan kemampuan antara umur mental terhadap umur kronologis.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa kunci sukses dalam kehidupan ini adalah kecerdasan emosional yang diukur berdasarkan kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri. Kedua hal itu, dalam Islam, dikenal sebagai kesabaran. Ada tiga jenis kesabaran; yaitu sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam melakukan ibadah, dan sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat.⁹

قال علي ابن ابي طالب: اللحم قطع سائر والعقل حسم قاطع فاستر حلال خلقك

بحلمك واتل هواك بعقلك

Artinya : Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata : *Sabar (hilm) adalah tirai untuk menutupi, dan akal adalah pedang yang tajam. Karena itu, simpanlah kelemahan dalam perilaku anda dengan kesabaran anda dan bunuhlah hawa nafsu anda dengan akal anda*¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Puasa merupakan salah satu latihan emosional inteligensi. Dengan puasa kecerdasan emosional dapat diukur berdasarkan kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri. Kedua hal itu, dalam Islam, dikenal sebagai kesabaran. Karena itu, puasa bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan lebih bertakwa.

⁸ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Depok : Inisiasi Press, 2005) hal 4

⁹ Muhammad Muhyidin, *ESQ Power for better life* (Yogyakarta : Tunas publishing, Cet I, 2006) hal 27

¹⁰ Lihat di *Nahjul Balaghoh* juz 20 hal 69

Salah satu Aspek kecerdasan emosional adalah marah, Nabi Saw.

Melukiskan bahwa jika seseorang marah maka jantungnya dipenuhi darah dan aliran darah dalam tubuh menjadi sedemikian deras. Rasulullah saw juga menyebutkan bahwa kemampuan mengendalikan kemarahan sebagai keperkasaan sejati. Oleh karena itu orang yang mampu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka ia akan dapat mengendalikan emosi – emosi yang ada dalam dirinya sehingga tidaklah salah kalau nabi mensyariatkan kita dengan sunnahnya yaitu, berpuasa senin kamis agar kita lebih terlatih menjadi orang yang cerdas emosionalnya .¹¹

Daniel Goleman, penemu teori kecerdasan emosional telah melakukan riset tentang pengaruh puasa terhadap kepribadian seseorang. Hasil penelitian Goleman menunjukkan bahwa anak yang mampu mengendalikan diri lewat puasa ternyata sangat cerdas, berminat tinggi, dan lebih mampu berkonsentrasi. Mereka bahkan memiliki nilai 210 lebih tinggi dari nilai tertinggi 1600 dalam ujian masuk perguruan tinggi. Mereka juga memiliki sifat kuat dan tahan menghadapi stres, sabar tidak mudah bertengkar, mampu berkolaborasi dan bertanggung jawab.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Andrea Wider, seorang ilmuwan berkebangsaan Amerika Serikat yang akhirnya masuk Islam. Penelitiannya menunjukkan bahwa level kecerdasan dan kemampuan

¹¹ Dr. M. Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ* (Jakarta : Hikmah, Cet I, 2002) hal 60

konsentrasi meningkat pada siang hari puasa. Jauh sebelum kedua ilmuwan modern ini tampil dengan riset puasanya yang membuktikan kebenaran janji Allah dalam ayat di atas, seorang ilmuwan besar Islam, Imam Ghazali telah menjelaskan dampak puasa terhadap kecerdasan ini.

Dengan pendekatan sufistiknya, setelah memaparkan langkah-langkah puasa yang sesungguhnya, Al-Ghazali menekankan pada saat puasa itulah hati (qalb) pelakunya akan menjadi bersih cemerlang.¹² Dari kajian Al-Ghazali ini dapat dipahami bahwa orang yang berpuasa akan memiliki kemampuan memaknai hidup dan kemampuan berfikir yang cerdas karena qalb sebagaimana dijelaskan dalam Alquran adalah sebagai daya faham dan daya fikir yang merupakan inti kecerdasan.¹³

Bila ketiga riset dan kajian ilmiah di atas dikaitkan dengan riset mutakhir tentang kecerdasan, maka sesungguhnya kecerdasan pertama yang dilejitkan lewat puasa ini adalah apa yang oleh Danah Zohar dan Ian Marshal dinamakan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient). Inilah puncak kecerdasan (*ultimate intelligence*) yang daya lejitnya akan berpengaruh langsung terhadap ranah kecerdasan lainnya dari mulai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan menghadapi tantangan (AQ), dan kecerdasan intelektual (IQ).

¹² Lihat *Ihya' Ulumiddin* Juz I hal 40

¹³ Lihat QS 7:179 dan 22:46

Tidaklah salah kalau dalam Quran disebutkan :

بِأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ

Artinya: *Puasa diperintahkan pada kita dan orang2 sebelum kita supaya kita menjadi orang yang bertakwa.*¹⁴

Dari Ayat diatas perintah puasa patut menjadi tauladan bagi kita diantaranya Nabi Daud AS sehari puasa sehari berbuka , demikian juga Nabi Muhammad SAW puasa sunnah setiap senin dan kamis. Puasa Senin Kamis merupakan salah satu Sunnah Rasulullah SAW untuk bisa mengamalkan sebagai salah satu melatih kecerdasan emosional kita setiap minggu. Keutamaannya ialah karena puasa Senin Kamis melatih kita secara teratur untuk menghindarkan diri dari pekerjaan dosa. Kalau ada latihan efektif untuk 'anger management' atau latihan kesabaran, maka itulah puasa. Karena itu, cocoklah jika dikatakan bahwa puasa adalah zakat jiwa, dimana pada saat puasa, kita membuang perangai buruk. Sehingga sesudah puasa, emosi dan spiritual kita menjadi lebih bersih.

حدثنا عتاب, قال: حدثنا عبد الله قال: أخبرمت ابن لهيعة, قال: حدثني أبو يونس عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الصيام جنة وحصن حصين من النار

Artinya : *"Puasa adalah benteng yg membentengi seseorang dari api neraka"*.¹⁵

¹⁴ Yayasan penyelenggara penterjemah Al – Qur’an, *Al – Quran dan terjemahnya*, Mahkota : Surabaya Qs. Al Baqarah 183



Dengan melatih kecerdasan emosi setiap minggunya maka diharapkan manusia mampu mengendalikan nafsu bukan membunuhnya. Emosi atau nafsu sangat kita butuhkan, sebab dia merupakan salah satu faktor yang mendorong terlaksananya tugas kekhilafan, yakni membangun dunia sesuai dengan kehendak dan tuntunan Ilahi. Dengan kecerdasan itu, manusia akan mampu mengarahkan emosi atau nafsu ke arah positif sekaligus mengendalikannya, sehingga tidak terjerumus dalam kegiatan negatif. Kecerdasan emosional mendorong lahirnya ketabahan dan kesabaran menghadapi segala tantangan dan ujian. Salah satu tuntunan Rasul Saw. yang berkaitan dengan puasa adalah apabila salah seorang di antara kita berpuasa, maka janganlah dia mengucapkan kata-kata buruk, jangan juga berteriak memaki. Bila ada yang memakinya, maka hendaklah ia berucap “Aku sedang berpuasa”, yakni aku sedang mengendalikan nafsuku sehingga tidak akan berbicara atau bertindak kecuali sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadikan penyandanganya berbicara dan bertindak pada saat diperlukan dan dengan kadar yang diperlukan, serta pada waktu dan tempat yang tepat.

Dalam kaitan pentingnya *Emotional intelligence* pada diri siswa sebagai salah satu kunci sukses dalam kehidupan ini, maka puasa,

¹⁵ Lihat di Kitab *Musnad Ahmad bin Hambal bab Musnad Abi Hurairoh* juz 2 hal 402

khususnya Puasa senin kamis yang diharapkan menjadi benteng dalam melatih kesabaran sehingga berkemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri.

Dalam hal ini, Penulis memilih di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang sebagai obyek penelitian guna mengetahui pengaruh Puasa Sunnah senin-kamis terhadap Kecerdasan Emotional. Puasa sunnah senin kamis yang merupakan salah satu adat istiadat para santri. Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang karena Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah ini merupakan pertama dan satu-satunya Asrama putri yang mempunyai madrasah diniyah yang mempunyai kajian agama yang begitu dalam, salah satunya adat istiadat puasa senin-kamis yang dijalankan oleh para santri. Disamping itu, Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah merupakan tempat penulis menimba Ilmu selama tiga tahun sehingga penulis memahami betul situasi dan kondisi pondok pesantren peterongan Jombang tersebut.

Berdasarkan Uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini

penulis tertarik untuk meneliti : **"PENGARUH PUASA SUNNAH SENIN
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
– KAMIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA
DIDIK DI MADRASAH DINIYAH ASRAMA PUTRI II AL-
KHODIJAH PONDOK PESANTERN DARUL ULUM PETERONGAN
JOMBANG"**.

A. Rumusan masalah dan Pokok-pokok Bahasan

Dari masalah penelitian dan variabel variabel yang ada hubungan antara Variabel satu (X) dengan Variabel dua (Y), Maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Puasa sunnah senin kamis peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang".?
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang".?
3. Apakah ada pengaruh antara Puasa sunnah senin kamis terhadap Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang".?

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang melandasi pemikiran dalam penelitian ini dan sekaligus menjadi alasan dalam memilih judul skripsi ini, yaitu :

1. **Emotional Intelligensi, kunci sukses dalam kehidupan ini adalah kecerdasan emosional yang diukur berdasarkan kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri. Kedua hal itu, dalam Islam, dikenal sebagai kesabaran. puasa Senin Kamis melatih kita secara teratur untuk menghindarkan diri dari pekerjaan dosa. Kalau ada latihan efektif untuk 'anger management' atau latihan kesabaran, maka itulah puasa. Karena itu, cocoklah jika dikatakan bahwa puasa adalah zakat jiwa, dimana pada saat puasa, kita membuang perangai buruk. Sehingga sesudah puasa, emosi dan spiritual kita menjadi lebih bersih.**
2. **Puasa bisa melembutkan hati. Ini karena dengan puasa, kita cenderung lebih berempati dengan orang-orang yang lebih tidak beruntung dibanding kita, dan empati merupakan salah satu aspek kecerdasan emosional. Karena itu, puasa bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan melatih kecerdasan emosional.**
3. **Dengan membiasakan puasa senin kamis banyak hal yang bisa kita manfaatkan dan tidak bisa kita dapatkan secara otomatis, yaitu meningkatkan kecerdasan emosional kita sehingga banyak hal luar biasa yang bisa kita dapatkan yang sebelumnya tidak kita ketahui.**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan Penelitian

- 1.1 Untuk mengetahui pelaksanaan Puasa sunnah senin kamis peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang.
- 1.2 Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang.
- 1.3 Untuk mengetahui pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan Emosional peserta didik Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al–Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang.

2. Kegunaan penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.1 Secara Teoritis

- 2.1.1 Untuk menambah Pengetahuan, mengenai keutamaan puasa senin kamis.
- 2.1.2 Sebagai landasan pengetahuan dalam mengukur tingkat kecerdasan emosional melalui latihan spiritual yakni puasa.

2.2 Secara Praktis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

serta menjadi cerminan rohani yang bersifat spiritual dan emosional sehingga ketakwaan kita bertambah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.2.2 Diharapkan siswa dapat mengetahui seberapa besar faedah

dan puasa sunnah senin kamis dalam kehidupan ini, sehingga kita diharapkan termotivasi melihat betapa dasyatnya puasa senin kamis terhadap kecerdasan emosional kita, sehingga menjadi kunci sukses dalam kehidupan ini.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kekeliruan dari maksud Penulis, maka penulis akan menegaskan istilah – istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini,

Yakni sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- ❖ Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (Orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan. ¹⁶ Yang dimaksud pengaruh disini adalah daya yang ada atau yang ditimbulkan oleh *Puasa sunnah senin kamis* terhadap Kecerdasan Emosional (*Emotional intelligence*).

¹⁶ WJS. Poerwodarminto, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1982) hal 73

❖ **Puasa senin kamis** : Puasa sunnah di dalam Islam yang dilakukan

dihari senin dan kamis sebagai mana menjadi sunnah Rasulullah Saw dengan alasan bahwa semua amal dibentangkan di hari Senin dan Kamis. Karena itu, sebagai orang beriman, sungguhlah baik bila pada saat malaikat melaporkan amalan kita itu kita tengah berpuasa. Yang kedua, hari Senin Kamis adalah hari istimewa karena pada hari itulah Rasulullah dilahirkan, menjadi rasul dan mendapat wahyu, Jadi terlihat disini bahwa hari senin dan kamis adalah hari istimewa dari sisi religius. Dari sisi logika, bisa dilihat bahwa hari senin dan kamis membagi satu 'minggu' menjadi dua bagian yang hampir sama rata. Jadi terlihat sekali bahwa puasa senin kamis mempunyai fungsi maintenance atau pemeliharaan. Analoginya mungkin sama dengan pembagian waktu minum obat kala kita sakit. Tentu kita ingat, kala kita sakit, kita sering disuruh minum obat 2x sehari, yaitu 1x di pagi hari dan 1x di malam hari. Kalau dilihat, waktu2 dimana kita disuruh minum obat 2x tersebut membagi kurang lebih hari itu menjadi 3 bagian yang sama. Hal ini berlaku juga dengan senin dan kamis yang membagi satu minggu menjadi dua bagian.

❖ **Kecerdasan Emosional (*Emotional intelligence*):** Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam meghadapi kegagalan,

mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian skripsi ini, Maka perlu adanya penyusunan skripsi yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori, bab ini membahas tentang pengertian puasa sunnah senin kamis, dasar hukum puasa sunnah senin kamis, tata cara berpuasa sunnah senin kamis, kualitas puasa, keistimewaan puasa sunnah senin kamis, pentingnya menjalankan puasa sunnah senin kamis, Pengertian emotional intelligensi, komponen-komponen kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional,

**manfaat kecerdasan emosional, pengaruh puasa sunnah senin
kamis terhadap kecerdasan emosional.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III: Merupakan metode penelitian, bab ini terdiri dari : Jenis dan rancangan penelitian, populasi, kriteria sampel dan sampel, definisi operasional variabel, identifikasi variabel, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta instrument penelitian.

BAB IV: Merupakan laporan hasil penelitian, bab ini terdiri dari : Gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data

BAB V: Merupakan bab terakhir, yakni penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran.

Pada bagian akhir dari skripsi ini, Penulis menyajikan daftar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pustaka dan lampiran lampiran yang dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PUASA SUNNAH SENIN KAMIS

1. Pengertian Puasa

Puasa (*Shiyam*) secara bahasa adalah menahan (*Imsak*). Shiyaam berasal dari kata '*Shaama*' yang artinya '*Amsaka*' (menahan). Puasa (*Shiyaam*) secara istilah adalah menahan dari sesuatu yang khusus (Misalnya, menahan dari makan, minuman, berhubungan badan) dan dilakukan dengan niat puasa. Jika seseorang menahan diri dari berbicara, maka dia dikatakan 'orang yang berpuasa' (*Sha'im*). Tujuan puasa yang sejati menurut Al-Qur'an ialah " agar kamu bertakwa (*Tattaqun*)". Kata *tattaqun* berasal dari kata *ittaqa*, yang artinya menurut Imam Raghib Al Isfahani, ahli kamus Al-qur'an yang termasyhur ialah menjaga sesuatu dari apa yang membahayakan dan melukainya, atau menjaga diri dari apa yang dikhawatirkan dan berakibat buruk pada dirinya.

Menurut bahasa Al-Qur'an, orang yang bertakwa (*Muttaqin*), ialah orang yang telah mencapai derajat ruhani yang amat tinggi. Disebutkan bahwa Allah adalah sebagai pelindung orang-orang yang bertakwa (*Muttaqin*).

Ketahuilah, beberapa ajaran para nabi yang berkaitan dengan akidah memiliki kesamaan antara satu nabi dengan lainnya. Begitu pula beberapa ajaran yang berkaitan dengan syariat memiliki kesamaan antara satu dengan lainnya. Dan, ibadah puasa merupakan salah satu ibadah yang termasuk di dalamnya, tidak ada perbedaan, meskipun dibawa oleh para rasul yang berbeda. Oleh karena itu, ketika Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk berpuasa, maka Allah memberitahu mereka bahwa ibadah puasa bukanlah ibadah baru yang dikhususkan kepada mereka. Akan tetapi, ini merupakan ajaran yang dibawa oleh para rasul sebelum nabi Muhammad, meskipun pelaksanaannya berbeda.

Takwa artinya *wiqayah* (Melindungi diri). Kita bertakwa kepada Allah, artinya kita mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Apabila kita telah memasukkan nilai-nilai ketakwaan dalam diri kita dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya, maka kita telah melindungi diri kita dari api neraka. Puasa itu sendiri dapat melindungi diri kita dari api neraka. Sebab, segala kemaksiatan itu timbul dari kejahatan hawa nafsu. Sedangkan puasa itu dapat melemahkan atau meminimalisir ‘ruang gerak’ hawa nafsu dalam diri manusia.¹⁷

¹⁷ Syekh Mutawalli Sya'rawi. *Keistimewaan Puasa*, Jakarta : QultumMedia, 2006 hal 5

Karena, puasa secara bahasa adalah menahan diri. Bacalah firman Allah.

فكلي واشربيني وأقري حيناً فلما ترين من البشر أحداً أقولي إني نذرت للرب من
صوما فلم أكلم اليوم إنسيا

Artinya :*“Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk tuhan yang maha pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.’”*¹⁸

Puasa menurut orang Nashrani adalah puasa dari makanan makanan tertentu. Dengan demikian, ibadah puasa itu tidak berubah dengan perubahan zaman, hanya saja tata cara puasanya yang berubah dengan perubahan zaman. Allah berfirman,

يا أيها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”*¹⁹

Dari ayat ini, kita dapat mengetahui bahwa puasa merupakan masalah keimanan yang sudah ada sejak lama, dimana ia tidak berubah meskipun zaman telah berubah, dan tidak berbeda meskipun zaman telah

¹⁸ Yayasan penyelenggara penterjemah Al – Qur’an, *Al – Quran dan terjemahnya*, Mahkota : Surabaya Qs. Maryam: 26

¹⁹ Ibid, Qs. Al Baqarah 183

berganti. Dalam ayat diatas, Allah memerintahkan kepada hambaNya yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa agar ia bertakwa. Jika kita fahami ayat tersebut kita akan menjadi takwa jika kita menjalankan ibadah puasa. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang yang menjalankan puasa dinaikkan derajatnya menjadi orang yang bertakwa. Mereka hanya mendapatkan rasa lapar dan rasa haus semata. Hal ini diungkap oleh Nabi Muhammad SAW sendiri. Untuk dapat berpuasa hingga puasanya diterima disisi Allah, dan mengantarkan pada derajat takwa, maka hal tersebut juga harus dilatih dengan membiasakan diri dengan berpuasa pula. Sebab, jika tujuan akhir dari puasa adalah takwa, secara otomatis puasa menjadi jembatan utama menuju takwa tersebut. Sehubungan dengan pembiasaan tersebut mengemban misi suci yaitu takwa, maka supaya pembiasaan tersebut bernilai pahala, maka hal itu harus diwujudkan dalam bentuk ibadah, terutama puasa sunnah. Salah satu pembiasaan puasa sunnah yang strategis adalah ibadah puasa sunnah senin kamis. Oleh karena itu, dalam kontek ini puasa sunnah senin dan kamis menempati posisi sentral dalam ketakwaan.²⁰

Sebagaimana jenis ibadah lainnya maka puasa haruslah didasari niat yang benar yakni beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* semata-mata serta dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah

²⁰ Suyadi, *Keajaiban puasa senin kamis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2009 hal 108

shallallahu 'alaihi wa sallam, Secara Syar'i makna puasa adalah “menahan diri dari makan, minum dan jima’ serta segala sesuatu yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*”.²¹

Didalam kehidupan, manusia mempunyai banyak kebutuhan yang secara garis besarnya dapat dikelompokkan dalam lima kebutuhan pokok, yaitu: (a) kebutuhan fa’ali (makan, minum dan berhubungan seksual); (b) kebutuhan akan ketentraman dan keamanan; (c) keterikatan pada kelompok; (d) kebutuhan akan adanya rasa penghormatan; dan (e) kebutuhan akan pencapaian cita cita.

Kebutuhan kedua tidak akan mendesak sebelum kebutuhan pertama terpenuhi. Bahkan seseorang dapat mengorbankan kebutuhan berikutnya bila kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Sebaliknya, seseorang yang telah mampu mengendalikan dirinya dalam kebutuhan pertama, akan dengan mudah mengendalikan kebutuhan kebutuhannya yang berada pada posisi berikutnya.

Dalam berpuasa, dari segi hukum, seseorang berkewajiban mengendalikan dirinya berkaitan dengan kebutuhan kebutuhan fa’ali tersebut dalam waktu waktu tertentu. Dalam berpuasa, yang bersangkutan

²¹ Artikel www.muslim.or.id (Penulis: Abu ‘Aisyah M. Taufik)

juga sekaligus berusaha mengembangkan potensinya agar mampu membentuk dirinya sesuai dengan “Peta” Allah dengan jalan mencontoh Allah dengan segala sifatNya.

Kalau ditinjau dari hukum puasa, maka sifat tuhan yang diusahakan untuk diteladani oleh yang berpuasa adalah: (1) bahwa Dia (Allah) memberi makan dan tidak diberi makan. (2) bahwa Dia (Allah) tidak memiliki teman perempuan (istri). Kedua hal tersebut terpilih untuk diteladani karena keduanya merupakan kebutuhan fa’ali manusia yang terpenting, dan keberhasilan pengendaliannya mengantar pada kesuksesannya mengendalikan kebutuhan- kebutuhan lainnya.

Puasa adalah ibadah yang tidak dapat dipamerkan (*riya*). Allah yang mengawasi hamba-Nya sepanjang hari. Allah mengetahui setiap gerakan, perkataan, dan embusan nafas hamba-Nya. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah dengan berpuasa, sebagai hadiah untuk-Nya.

Ketahuiilah bahwa ada tiga peringkat puasa. Yakni *puasa yang umum, puasa khusus dan puasa yang terkhusus dari yang khusus*. Puasa yang umum ialah menahan diri dari nafsu makan dan nafsu seksual. Adapun puasa khusus ialah, menahan pendengaran, penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari melakukan sesuatu yang

mendatangkan dosa. Sedangkan puasa yang terkhusus diantara yang khusus ialah puasanya hati dan niatan niatan yang rendah dan pikiran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pikiran duniawi serta memalingkan diri secara keseluruhan dari segala sesuatu selain Allah SWT.²²

Ibnu Qayyim berkata, “Puasa dalah perisai dari penyakit rohani, hati dan badan, serta memberikan manfaat yang tidak terhitung. Puasa juga memberikan peran yang luar biasa dalam menjaga kesehatan, menghancurkan sisa sisa makanan, dan menjaga diri dari makanan yang membahayakan terlebih apabila dilakukan dengan benar.²³

Anjuran mengerjakan puasa sunnah lebih ditekankan pada hari yang memiliki keutamaan seperti puasa yang dikerjakan setiap pekan yaitu puasa sunnah senin kamis. Inilah hari hari utama yang dianjurkan berpuasa padanya, disamping memperbanyak perbuatan perbuatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kebajikan. Hal ini mengingat dilipatgandakan pahalanya karena keberkahan waktu - waktu tersebut.

Manusia selalu mengalami pasang surut iman, kadang naik kadang turun. Hal ini bukan menjadi rahasia umum lagi. Manusia yang wajar dan masih dikaruniai sifat salah dan lupa, pasti mereka mengalami pasang surutnya iman ini. Lain halnya dengan para nabi dan rasul. Para utusan

²² Al-Ghazali, *Rahasia puasa dan Zakat*, Bandung : Karisma, 1997 hal 26

²³ Ibn Qayyim dalam kitab *ath – Thib an Nabawi* hal 410

Allah ini tidak akan mengalami pasang surutnya iman sebagaimana umatnya. Para nabi dan rasul mempunyai iman dan takwa yang kian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menguat, meningkat, dan terus menggapai *mardhatillah*.

Ada pula mahluk Allah SWT yang iman dan ketakwaannya tidak naik dan tidak pula turun. Mereka adalah para malaikat Allah. Hamba Allah SWT yang berasal dari nur ini, selama lamanya akan mempunyai kadar iman dan takwa yang stabil, hingga *yaumul akhir* nanti.

Menyadari keberadaan kita sebagai manusia biasa yang senantiasa mengalami pasang surutnya iman dan takwa, sudah seharusnya kita mengikuti sunnah Rasul saw. Cara meningkatkan iman dan takwa ini juga bermacam macam serta beragam bentuknya. Salah satu cara untuk meningkatkan iman dan takwa tersebut adalah menjalankan puasa sunnah senin kamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Puasa sunnah senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Waktu, adab, dan tata cara puasa ini tidak ada bedanya dengan puasa pada bulan Ramadhan.

2. Dasar Hukum Puasa Sunnah Senin Kamis

و حدَّثنا زهير بن ابراهيم بن عبد الرحمن بن مهدي حدثنا مهدي بن ميمون عن

غسلان عن عبد الله بن معبد الزماني عن ابي قتادة الأ نصاري رضي الله عنه ان

رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن صوم الاثنيي فقال فيه ولدت فيه انزل علي

“ Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin hard telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Mahdi bin Maimun dari Ghailan dari Abdullah bin Ma'bad az Zimani dari Abu Qatadah al An-shari R.A bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai puasa pada hari senin maka beliau pun menjawab : “ Dihari inilah saya dilahirkan dan pada hari ini pula wahyu diturunkan atasku ”²⁴

حد ثنا محمد بن يحيى حد ثنا ابو عاصر عن محمد بن رفاعه عن سهيل بن

ابي صالح عن عبيه عن ابو هريره ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال

تعرض الأ عمل يوم الاسنين والخميس فأخب ان يعرض عمل وانا صائم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Telah menceritakan kepada Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Abu Ashir dan Muhammad bin Rifa'ah dari Suhail bin Abu shaleh dari ayahnya dari Abu hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda : Pada hari senin dan kamis semua amalan dinaikkan kepada Allah Ta'ala, maka saya lebih suka amalan saya dinaikkan kepada Nya ketika saya sedang berpuasa ”²⁵

²⁴ Lihat *Shoheh Muslim* hadist ke 1978

²⁵ Lihat *At – tirmidzi* hadist ke 678 (Abu isa berkata dalam hal ini hadist Abu hurairoh merupakan hadist hasan Gharib)

3. Tata Cara Berpuasa Puasa Sunnah Senin Kamis

Tata cara dan adab puasa sunnah senin kamis sama persis dengan puasa Ramadhan, Yang membedakan hanyalah hari dan bulannya serta wajib dan sunnahnya ditinjau dari hukumnya. Jika puasa ramadhan hanya dilakukan pada bulan tersebut dan setiap hari, tetapi jika puasa sunnah senin dan kamis hanya dilakukan setiap hari senin dan kamis serta sepanjang tahun. Adapun mengenai durasi waktunya, semua jenis puasa adalah sama yakni dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Perlu di ketahui adalah bahwa hari senin adalah amalan tersendiri, dan hari kamis adalah amalan tersendiri. Rosulullah -sholallahu 'alaihi wasallam- tidak mensyaratkan bahwa harus di lakukan pada senin dan kamis dan tidak boleh melewatkan salah satu hari tersebut. akan tetapi senin adalah amalan tersendiri dan kamis pun begitu, karena beliau mengatakan bahwa (pahala) amalan di angkat pada hari senin dan kamis.²⁶

3.1 Rukun – Rukun Puasa

Yang dimaksud rukun rukun puasa ialah beberapa aktivitas puasa yang terdiri dari sikap dan perbuatan, terutama yang wajib dilakukan sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

²⁶ Hadist Riwayat Abu Daud

a. **Memantapkan niat**

Sebagaimana mana niat, iktikad dan tujuan yang mesti ada dalam shalat atau ibadah ibadah lain, demikian juga dengan puasa.

Bahwa niat melakukan ibadah ini ialah karena Allah SWT. Iktikad (keyakinan dalam hati) bahwa yang maha berpuasa adalah Allah dan hamba tidak akan mampu berpuasa sebagaimana Allah berpuasa tanpa seizin-Nya. Tujuan puasa ialah menghampiri dan menjumpai Allah sedangkan maksud puasa ialah mendapatkan cinta dan ke-tajali-an Allah SWT.

b. **Melaksanakan makan sahur**

Sahur merupakan salah satu aktivitas prinsip yang harus dilaksanakan, karena didalamnya terkandung berkah dari Allah SWT. Dengan berkah tersebut maka aktivitas puasa akan berjalan dengan baik dan benar dalam bimbingan dan lindungan-Nya. Jasmani dan rohani akan menjadi sehat dan kuat sejak terbit fajar hingga tenggelamnya matahari

c. **Menahan rasa lapar dan haus**

Aktivitas utama dari puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkannya, terutama menahan lapar dan haus, dari terbit fajar hingga tenggelamnya matahari dengan penuh kesabaran dan kepasrahan kepada Allah SWT.

d. Berbuka puasa

Berbuka puasa yang benar akan mendatangkan keberkahan, sebagaimana berkah makan sahur yang benar. Dan untuk memperoleh keberkahan itu diperlukan beberapa syarat pula, seperti : a) Berbuka puasa dengan membaca doa berbuka atau doa mau makan b) Menyegerakan berbuka

3.2 Hal – hal yang Membatalkan Puasa

a. Bersetubuh (*Jima'*)

Bersetubuh atau bercampur, atau berhubungan seks, hanyalah jika perbuatan itu dilakukan disiang hari atau dalam keadaan berpuasa. Hukum ini berlaku baik untuk puasa wajib (Puasa ramadhan) maupun untuk puasa sunnah Senin Kamis.

b. Muntah dengan sengaja

Muntah adalah keluarnya sesuatu dari dalam perut melewati perut. Muntah terdiri dari dua jenis, yakni muntah yang disengaja dan tidak disengaja. Muntah yang tidak disengaja, biasanya yang bersangkutan sedang menderita sakit fisik. Ada juga yang muntah tidak sengaja disebabkan oleh karena hidungnya secara tidak sengaja mencium bau bau yang tidak sedap. Jika demikian itu, maka muntahnya tersebut tidak membatalkan puasanya, baik puasa wajib maupun puasa sunnah senin dan kamis. Sedang muntah yang

disengaja, biasanya dilakukan karena sikap yang dibuat sebagai tanggapan terhadap hal hal yang ia tidak suka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Makan dan minum dengan sengaja

Pada dasarnya, makan dan minum adalah hal yang paling asasi yang dapat membatalkan puasa. Tetapi, tidak semua makan dan minum membatalkan puasa. Ada satu hal yang membuat makan dan minum tidak membatalkan puasa, yaitu: Lupa. Lupa merupakan sifat manusia yang dianugerahkan Allah sejak manusia itu hendak diciptakan. Bahkan bukan sekedar itu, manusia juga dikarunia sifat salah sebagai sifat asasi sekaligus menjadi ciri khas hamba Allah. walaupun demikian, manusia hendaknya selalu mengingat ingat dan waspada agar senantiasa tidak menjadi pelupa dan selalu berbuat salah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Haid

Apabila seorang wanita haid atau nifas pada sebagian waktu siang, baik pada awal atau pada akhirnya, maka dia wajib berbuka dan mengqadhanya. Apabila tetap berpuasa, maka tidak sah puasanya. Dalam kontek puasa sunnah senin dan kamis, maka meng-qadha tidak berlaku lagi. Sebab, jika puasa pada hari tersebut di-qadha, maka bukan puasa senin dan kamis lagi namanya. Oleh karena itu, jika ada diantara anda yang batal karenanya mak tidak dikenakan denda dan

juga tidak wajib meng-qadhanya. Dengan demikian, maka kewajiban anda jika serius ingin menjadi penegak sunnah Nabi saw, terutama puasa senin dan kamis, maka hati hatilah karena puasa tersebut tidak ada gantinya. Hal ini bukan berarti puasa tersebut tidaklah penting karena tanpa sanksi dan tanpa hubungan. Justru dengan sifatnya yang demikian itu, puasa sunnah senin dan kamis menuntut kesukarelaan (ke – ikhlasan) paling tinggi dari pada pelakunya.

3.3 Adab Puasa

Orang yang sedang berpuasa wajib meninggalkan akhlak yang buruk. Segala tingkah lakunya haruslah merupakan cerminan dari budi yang luhur. Ia wajib menjaga diri, jangan sampai melakukan *Ghibah* (mempergunjingkan diri orang lain) atau melakukan hal hal yang tiada berguna, sehingga Allah berkenan menerima puasanya.²⁷

3.4 Niat Puasa Senin Kamis

Adapun niat adalah niat hendak puasa senin atau kamis pada puasa sunnah di perbolehkan niat pada tengah-tengah hari. di riwayatkan dari 'Aisyah -radhiallahu 'anha- berkata : "Ketika Rosulullah -sholallahu 'alaihi wasallam- masuk kepadaku dan

²⁷ Ibnu Muhammad. *Puasa bersama Rasulullah*, Bandung : Al-bayan, 1996 hal 48

bertanya: apakah engkau memiliki makanan? aku berkata : tidak,

beliau berkata : berarti aku puasa."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kualitas Puasa

Tingkat kualitas Puasa seseorang ditentukan oleh seberapa jauh dia menjauhi hal - hal yang membatalkan puasa bahkan hal – hal yang dimakruhkan. Tujuan puasa yang sejati menurut Al-Qur'an ialah "agar kamu bertakwa (*Tattaqun*)". Allah memerintahkan kepada hambaNya yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa agar ia bertakwa. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang yang menjalankan puasa dinaikkan derajatnya menjadi orang yang bertakwa. Mereka hanya mendapatkan rasa lapar dan rasa haus semata.

Ketahuiilah bahwa ada tiga peringkat puasa. Yakni *puasa yang umum, puasa khusus dan puasa yang terkhusus dari yang khusus*. Puasa yang umum ialah menahan diri dari nafsu makan dan nafsu seksual. Adapun puasa khusus ialah, menahan pendengaran, penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari melakukan sesuatu yang mendatangkan dosa. Sedangkan puasa yang terkhusus diantara yang khusus ialah puasanya hati dan niatan niatan yang rendah dan pikiran

pikiran duniawi serta memalingkan diri secara keseluruhan dari segala sesuatu selain Allah SWT.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Keistimewaan Puasa Sunnah Senin Kamis

- a. Pintu-pintu surga di buka pada dua hari tersebut, yaitu senin dan kamis. Pada saat inilah orang-orang mukmin diampuni, kecuali dua orang mukmin yang sedang bermusuhan.
- b. Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam sangat antusias berpuasa pada kedua hari ini. maka di sunnahkan bagi seorang muslim untuk berpuasa pada dua hari ini, sebagai puasa tathawwu' (sunnah).
- c. Keutamaan lain yang dimiliki hari kamis, bahwa kebanyakan perjalanan (safar) Nabi Shalallahu 'alaihi wassalam terjadi pada hari kamis ini. beliau menyukai keluar untuk bepergian pada hari kamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Pentingnya menjalankan puasa sunnah senin kamis, diantaranya

Yaitu :

- a. Puasa senin dan kamis adalah media monitoring aktivitas keseharian dalam sepekan, Dua hari sebagai monitor untuk tujuh hari kedepan dengan selang ditengah, yaitu hari kamis, merupakan momentum strategis untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁸ Al-Ghazali, *Rahasia puasa dan Zakat*, Bandung : Karisma, 1997 hal 26

- b. Puasa senin dan kamis adalah “pengendali” segala hawa nafsu manusia. Sebagaimana dalam adab perilaku berpuasa, maka dengan berpuasa tindakan dan ucapannya akan jauh dari bentuk kegaduhan, kebohongan dan kelicikan. Orang yang berniat secara sungguh sungguh mencari ridha Allah SWT dalam berpuasa, akan senantiasa menjaga lidahnya dari segala ucapan dan perkataan kotor. Demikian juga, orang yang berpuasa akan selalu menjaga perbuatan dan tindakannya dari segala bentuk kezaliman, kecurangan, dan segala tipu muslihat.
- c. Puasa senin dan kamis adalah motivator terbesar dalam setiap langkah kita untuk mencapai tujuan hidup. Dalam kondisi perut lapar, bukan berarti kita kehabisan energi untuk melakukan kreativitas. Justru sebaliknya, dengan kondisi perut yang demikian semangat aktivitas semakin kreatif dan inovatif. Disamping itu, harapan akan keberhasilan dalam segala apa yang diusahakannya begitu besar. Dalam kondisi seperti ini, orang yang ada dalam keadaan puasa sangat antisipasi terhadap putus asa dan pantang menyerah. Segala keberhasilannya ia yakini sebagai limpahan kemurahan Allah SWT terhadapnya, dan segala kegagalan merupakan ujian Allah. Ataupun jika tidak demikian, kegagalan tersebut adalah keberhasilan yang tertunda. Dengan demikian sifat

kesabaran dan tidak putus asa ini akan menyatu dalam diri sanubarinya. Allah berfirman :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*ولنبلوكم بشيءٍ من الخوف والجوع ونقص من الأموال والأنفس والثمرات
ويشر الصابرين*

Artinya“ *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang orang yang sabar, ”*²⁹

Pada bagian lain Allah berfirman:

*الذين ينفقون في السراء والضراء والكاظمين الغيظ والعافين عن الناس.
والله يحب المحسنين.*

Artinya“(*Yaitu) orang orang yang menafkahkan hartanya, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang orang yang menahan Amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang orang yang brebuat kebajikan, ”*³⁰

- d. Puasa senin dan kamis adalah pembersih hati dan penyuci jiwa dari segala noda keberhasilan atas karya karya manusia. Pernyataan Allah akan pahala bagi orang yang berpuasa tidak diragukan lagi. Bahwa puasa adalah ibadah untuk Allah dan bukan untuk diri orang yang berpuasa sendiri, serta Allah sendirilah yang akan

²⁹ QS. al – Baqarah 155

³⁰ QS. Ali ‘Imran: 134

memberikan pahala puasa orang tersebut, bukan melalui malaikat maupun makhluk lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KECERDASAN EMOSIONAL

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang kecerdasan emosional, kita ketahui terlebih dahulu definisi kecerdasan dan emosi. Menurut W. Stein, kecerdasan ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam situasi yang baru.³¹

Menurut Abu Ahmadi, kecerdasan ialah kesanggupan bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah, dengan keadaan diluar dirinya yang biasa maupun yang baru.³² Sedangkan emosi berasal dari kata *movere*, kata kerja dari bahasa latin yang berarti “ menggerakkan, bergerak “, ditambah awalan “e” untuk member arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dan emosi.³³ Sedangkan menurut Ekman emosi diartikan sebagai adanya rasa marah, takut, sedih, bahagia, cinta, malu dan sebagainya.³⁴ Adapun menurut Yulia Singgih dan Gunarsa, emosi dipandang sebagai bentuk komunikasi yang

³¹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) hal 66

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hal 182

³³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta : PT Granedia Pustaka Utama, 2004) hal 7

³⁴ *Ibid.*, hal 413

memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan keterangan mengenai dirinya, perasaan, kebutuhan, dan keinginannya.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah kecerdasan emotional³⁶ pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikologi Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University Of New Hampshire.³⁷ Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia.³⁸ Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi³⁹

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan untuk mengendalikan dan memahami perasaan pribadi orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁵ Yulia Singgih dan Gunarsa, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta: PT BPK, Pustaka Utama, 2002) hal 58

³⁶ Mereka mendefinisikan *kecerdasan emosional* adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

³⁷ Lawrence. E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal 5

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*, Jakarta : Arga, 2001 hal 199

³⁹ Cooper, Robert K.,Ph., dan Ayman Sawaf, *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998 hal 39

mengatur perasaan-perasaan tersebut. Jadi orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan-perasaan, tetapi juga memahami apa artinya. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat kita, mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan orang itu kita rasakan juga.

2. Komponen – komponen Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman adalah seseorang yang telah mempopulerkan istilah “ kecerdasan emosional”, walaupun istilah ini bukanlah istilah yang ia temukan sendiri. Menurutnya, “ Kecerdasan emosional “ atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri – sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁴³ Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan – ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya :

⁴³ Muhammad Muhyidin, *ESQ Manajemen ESQ Power*, JYogyakarta : Diva Press, 2007 hal 83

dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain⁴⁰

Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan Sedangkan, kecerdasan (intelligence) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.⁴¹ Menurut Harmoko Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.⁴²

Kecerdasan emosi dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita mengendalikan dan memahami perasaan-perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk

⁴⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2001 hal 98

⁴¹ www. Wikipedia Diakses 4 Juni 2010

⁴² Harmoko, R., Agung, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com

a. Mengendalikan Dorongan Hati

Merupakan karakteristik emosi untuk menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini sering juga disebut “menahan diri”. Orang yang cerdas secara emosi tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosi penuh dengan perhitungan.

b. Mengelola Suasana Hati

Merupakan kemampuan emosional yang meliputi kecakapan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, menghilangkan gelisahan yang timbul, mengatasi kesedihan atau berdamai dengan sesuatu yang menjengkelkan. Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri. Mengelola suasana hati bukan berarti menekan perasaan. Salah satu ekspresi emosi yang bisa timbul bagi setiap orang adalah marah. Menurut Aristoteles, Marah itu mudah. Tetapi untuk marah kepada orang yang tepat, tingkat yang tepat, waktu, tujuan dan dengan cara yang tepat, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang cerdas secara emosi.

Ketiga hal tersebut diatas, merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi-emosi diri sendiri yang harus dimiliki oleh orang-orang yang dikatakan cerdas secara emosi.

c. Memotivasi Diri

Orang dengan keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka hadapi. Ada banyak cara untuk memotivasi diri sendiri antara lain dengan banyak membaca buku atau artikel-artikel positif, “selftalk”, tetap fokus pada impian-impian, evaluasi diri dan sebagainya.

d. Memahami Orang lain (Empati)

Menyadari dan menghargai perasaan-perasaan orang lain adalah hal terpenting dalam kecerdasan emosi. Hal ini juga biasa disebut dengan empati. Empati bisa juga berarti melihat dunia dari mata orang lain. Ini berarti juga dapat membaca dan memahami emosi-emosi orang lain. Memahami perasaan orang lain tidak harus mendikte tindakan kita. Menjadi pendengar yang baik tidak berarti harus setuju dengan apapun yang kita dengar. Keuntungan dari memahami orang lain adalah kita lebih banyak pilihan tentang cara bersikap dan memiliki peluang lebih baik untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

g. Jengkel : Hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah

h. Malu : Rasa salah, kesal hati, sesal, aib, dan hati hancur lebur.⁴⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Daniel Goleman dan pakar yang dirujuknya mengatakan bahwa pusat kecerdasan emosi adalah otak. Dengan demikian, emosi ada di otak. jadi semua emosi di atas ada pada otak kita. Kesedihan, misalnya adalah kesedihan otak kita. Kebencian adalah kebencian otak kita. Ketakutan adalah ketakutan otak kita. Amarah adalah amarah otak kita. Cinta adalah cinta otak kita. Demikianlah seterusnya. Semua emosi adalah emosi otak kita, yakni otak kita sebelah kanan.⁴⁵

Berbeda dengan pendapat Goleman dan para ahli bidang kecerdasan emosi, al – Qur'an mengatakan :

a. Yang sedih atau gembira adalah hati kita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Yang bisa takut atau berani adalah hati kita

c. Yang bisa marah atau sabar adalah hati kita

d. Yang bisa cinta atau benci adalah hati kita

e. Dst

Kesimpulannya, pusat emosi menurut al–Qur'an bukanlah otak kita, melainkan hati kita. Hal ini semakin menguatkan pendapat bahwa

⁴⁴ M. Darwis Hude, *Emosi: Khasanah kajian Al-qur'an*, 2006, Jakarta :Erlangga hal 8

⁴⁵ Muhammad Muhyidin, *op. cit.*, hal 86

e. Kemampuan Sosial

Memiliki perhatian mendasar terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan sosial dapat bergaul dengan siapa saja, menyenangkan dan tenggang rasa terhadap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

3. Berbagai Macam Reaksi Emosional

Goleman sendiri mengemukakan ada delapan jenis emosi, yaitu :

- a. Amarah : Beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, berang, tersinggung, bermusuhan, Agresif, tindak kekerasan dan kebencian patologis
- b. Kesedihan : Pedih, sedih, muram, suram, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat (patologis)
- c. Rasa takut : cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, waspada, tidak senang, ngeri, fobia, dan panic (patologis)
- d. Kenikmatan : Bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, kenikmatan inderawi, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan, luar biasa dan mania
- e. Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih sayang
- f. Terkejut : Kaget, terkesiap, takjup, terpana.

otak, yang secara immaterial disebut akal, hanyalah berfungsi untuk mengamati, memahami, memikirkan, dan merenungkan fakta dan fenomena. Sedangkan fungsi hati adalah untuk menyelami, menghayati, merasakan, menyadari, melihat, mendengar dan mengadili fakta dan fenomena tersebut.

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologi seseorang, yaitu faktor kematangan dan faktor belajar.

a. Faktor Kematangan

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu yang lebih lama dan memutuskan ketegangan emosi pada satu obyek. Kemampuan mengingat dan menduga mempengaruhi reaksi emosional, sehingga anak – anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang semula tidak dimengerti dirinya. Perkembangan kelenjar endoktrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Kelenjar adrenalin memainkan peran utama pada emosi dan peran itu berkembang pesat sampai usia 5 tahun dan melambat pada usia 5

– 11 tahun. Setelah itu kelenjar ini akan membesar lagi pada usia 16 tahun. Faktor faktor ini dapat dikendalikan dengan memelihara kesehatan fisik dan keseimbangan tubuh, yaitu melalui pengendalian kelenjar yang reaksinya digerakkan oleh emosi.

b. Faktor Belajar

Faktor ini merupakan faktor yang lebih mudah dikendalikan. Dengan pengendalian pra belajar pada lingkungan, seseorang akan dengan mudah membina pola emosi yang positif dan menghilangkan pola emosi yang negatif sebelum berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam kuat. Ada lima (5) lima kegiatan belajar yang turut menunjang pola perkembangan emosi, yaitu “

- Belajar coba dan ralat, hal ini melibatkan aspek reaksi. Anak akan belajar mencoba – coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk tingkah laku ketika pemuasan didapatkannya dan menolak perilaku ketika sedikit atau tidak ada pemuasan yang didapatkannya
- Belajar dengan cara meniru, dengan cara mengamati hal hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, biasanya anak anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang orang yang diamati.

- Belajar dengan cara mengidentifikasi, yaitu menirukan reaksi emosional orang lain. Metode ini dilakukan karena kekaguman kepada orang lain dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya serta motivasi untuk menirukan orang yang dikagumi.
- Belajar melalui pengkondisian, berarti belajar dengan cara asosiasi. Dalam metode ini obyek dan situasi pada mulanya gagal memancing reaksi emosional lalu kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Metode ini berhubungan dengan aspek rangsangan.
- Pelatihan, belajar dibawah bimbingan pengawasan. Kepada anak diajarkan cara bereaksi bagaimana menerima atau menolak jika sesuatu emosi terangsang.

5. Manfaat Kecerdasan Emosional

a. Secara fisik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Emosi yang baik adalah kekuatan terbesar bagi kesehatan kita. Hal ini berarti dengan mencerdaskan emosi kita akan dapat memberikan manfaat positif bagi kesehatan fisik kita. Menurut John A. Schindler, sakit yang disebabkan oleh emosi negatif lebih banyak adalah penyakit fisik. Penyakit itu mengakibatkan ribuan gejala yang bervariasi, seperti sakit leher, buang angin, atau radang dinding

lambung.⁴⁶ Berikut ini disajikan daftar partial tentang ratusan gejala yang dapat diciptakan oleh emosi negatif. Persentase setelah kemunculan setiap gejala memberikan indikasi bagaimana eratnya kaitan antara gejala fisik dengan penyakit yang disebabkan oleh emosi negatif.

Tabel 2.1

Berikut ini daftar partial tentang gejala yang dapat diciptakan oleh emosi negatif

NO	KELUHAN	PERSENTASE
1	Sakit dibelakang leher	75
2	Bengkak di tenggorokan	90
3	Sakit pada bisul	50
4	Sakit pada kantong empedu	50
5	“ Angin “	99,44
6	Kepusingan	80
7	Sakit kepala	80
8	Sembelit	70
9	Kelelahan	90 ⁴⁷

Sebagai contoh, kita lihat bagaimana perwujudan kemarahan memberikan dampak biologis yang akan menimbulkan berbagai macam penyakit fisik. Pada saat kita marah, sejumlah sel darah dalam sirkulasi darah meningkat sebanyak setengah juta perkubik militer.

⁴⁶ John A Schindler, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam setahun*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995 hal 17

⁴⁷ Ibid., 8

Dan saat menjadi marah, otot-otot dibagian luar perut menekan begitu dekat sehingga alat pencernaan menjadi sangat tegang sehingga banyak orang menderita sakit perut hebat. Detak jantung meningkat luar biasa mencapai 180 – 220 atau lebih tinggi. Seperti orang yang terkena stroke ketika sedang marah, terjadi tekanan darah tinggi hingga “Meledakkan aliran darah didalam otaknya”. Demikian juga didalam kemarahan, urat nadi koroner didalam jantung menekan cukup keras sehingga mengakibatkan kejang atau bahkan kemacetan koroner.

Emosi negatif juga mempengaruhi system saraf otomatis. Dampak saraf yang umum adalah otot yang kejang, otot yang menegang dan sangat sakit, baik dari bagian luar kaki, pembuluh darah atau bagian perut. Dengan demikian otot yang menegang secara emosional akan mengakibatkan rasa sakit pada bagian belakang leher, perut, usus besar, kulit kepala, pembuluh darah, sedangkan gejala “angin” terjadi karena kekejangan otot pada usus kecil. Penyakit–penyakit fisik diatas diakibatkan karena lemahnya pengendalian emosi negatif.⁴⁸

b. Secara Psikis

Manfaat psikis dari kecerdasan emosi yaitu dapat menghindarkan kita dari psikoneurosis atau neurosis akibat

⁴⁸ Ibid., hal 58

ketegangan kita pribadi yang terus – menerus dari konflik – konflik dari diri seseorang. Jadi orang yang tidak dapat mengatasi konflik - konfliknya sehingga ketegangan tidak segera diatasi mereka akan mengalami neurosis. Psikoneurosis disebabkan dari faktor luar, misalnya pengalaman traumatis dan faktor dari dalam diri yaitu tidak dapat mengatasi konflik – konflik dari dalam diri. Salah satu contohnya adalah rasa kekhawatiran atau was - was yang terus menerus tidak beralasan. Penderita menjadi gelisah, tidak tenang dan sulit tidur.⁴⁹

c. Secara Agama

Secara Islam Manfaat dari kecerdasan emosi yaitu sebagai pengendalian diri agar terjaga dari tindakan yang negatif sehingga, mekanisme setan dalam keprofesionalannya bekerja mengganggu dan merusak spiritual manusia hingga manusia bertindak negatif dan membuat kerusakan dimuka bumi yaitu dengan “ membutakan hati “. Ketika suatu rangsangan muncul, maka secara otomatis radar emosi, otak emosional akan merespon, tetapi respon itu sering kali tidak terkendali. Respon bisa bersifat positif atau negatif. Tujuan pengendalian diri adalah menjaga agar posisi emosi selalu dalam posisi nol, atau posisi stabil. Tujuan mekanisme ini, agar radar emosi selalu

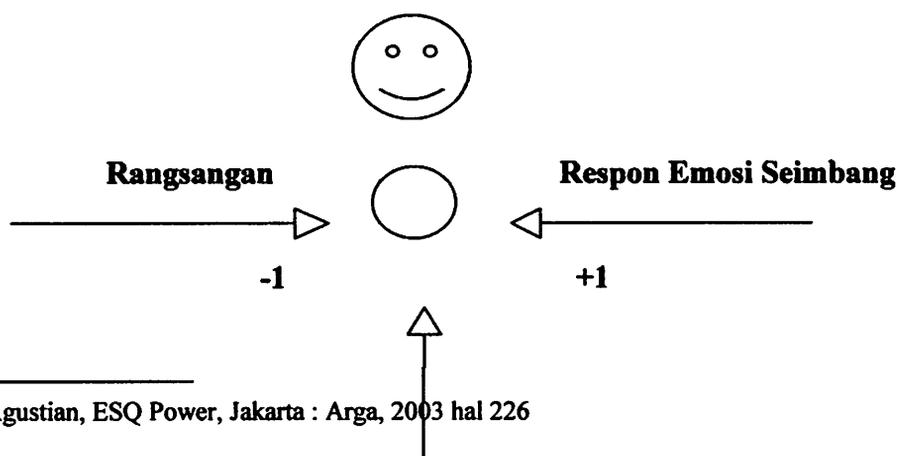
⁴⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta : Bulan bintang, 1982 hal 129

tetap berada pada posisi nol atau netral, sehingga IQ dan SQ bisa bekerja secara optimal. Nol adalah lambang sebuah keadaan yang seimbang atau sebagai unsur keseimbangan. SQ bekerja normal ketika emosi berada dalam posisi netral atau nol, ketika emosi berada pada posisi stabil/ netral atau nol, maka Got Spot akan bekerja dengan baik. Jadi, ketika rangsangan terjadi, kita harus bekerja untuk membuat radar emosi agar tetap stabil suhunya. Karena pada umumnya, apabila rangsangan kelebihan energi inilah yang kemudian merembet pada emosi, sehingga menimbulkan kemarahan. Jika hal ini terus berlangsung maka emosi ini langsung mendominasi dan membelenggu Got Spot. Inilah yang kemudian memonopoli untuk mengambil alih komando sehingga energi negatif memerintah otak untuk bertindak dengan tindakan yang negatif.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.1

Kondisi Normal dan Baik (*Emosi terkendali*)

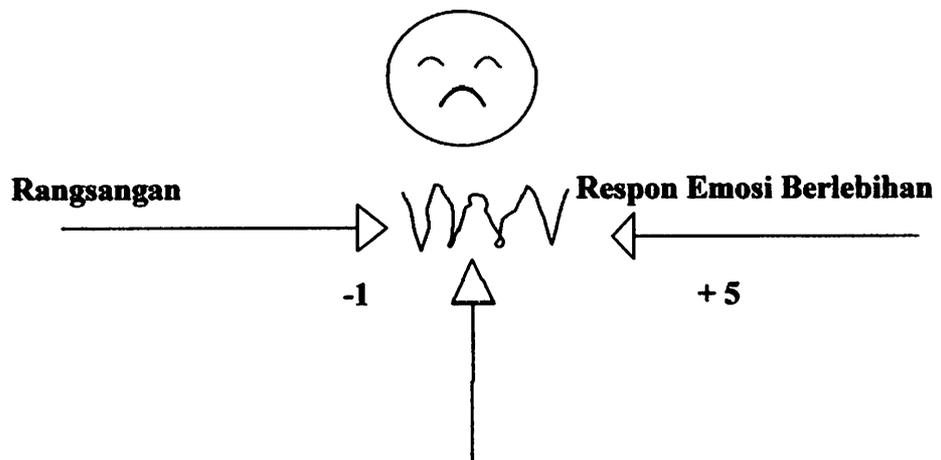


⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, ESQ Power, Jakarta : Arga, 2003 hal 226

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Nol, netral** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 2.2

Gambar tidak Normal dan Emosi tidak terkendali



Tidak seimbang, kelebihan energi sebesar +4

Untuk mengatasi rangsangan agar kita senantiasa pada posisi normal, maka kita perlu mengidentifikasi jenis-jenis rangsangan emosi kita sekaligus obat penawarnya. Inilah enam tablet pereda emosi itu, antara lain :

1. Marah, Ucapkanlah *Istighfar, Astagfirullah*.
2. Kehilangan dan sedih, Ucapkanlah *Innalillaahi wa inna ilaihi raa'jiuun*.
3. Bahagia, Ucapkanlah *Alhamdulillah*.

4. Kagum, Ucapkanlah *Subhanallah*.

5. Takut, Ucapkanlah *Allahu Akbar*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Panik, Ucapkanlah *Laa haulaa walaa quwwaata illa billah*.

Ucapan – ucapan tersebut berfungsi sebagai pengendali atau kemudi diri agar emosi kita tetap terkendali (*Stabil*) pada posisi *Zero* ketika menghadapi suatu rangsangan.

C. PENGARUH PUASA SUNNAH SENIN KAMIS TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL

Kecerdasan Emosional *atau* Emotional Intelligence merupakan konsep yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, seorang pengajar di Harvard University dalam bukunya Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (*Empati*) dan mampu membina hubungan dengan orang lain. Komponen–komponen kecerdasan emosional yang juga dipetakan oleh Salovey dan Gardner mencakup lima wilayah utama, Yaitu : Mengenali emosi diri sendiri, Mengelola emosi, Memotivasi diri – sendiri, Mengenali emosi orang lain (*Empati*), Mampu membina hubungan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Al-Siyam artinya Al-Imsak, yakni menahan diri, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Maryam : 26 . *Saum* menurut Syariat adalah menahan diri dari makanan dan minuman serta bersetubuh dengan istri serta hal hal yang dilarang oleh syariat mulai terbit fajar hingga terbenam matahari disertai dengan niat berdasarkan dengan ketentuan – ketentuan syariat. Sedang *Saum* menurut ulama sufi disamping menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seks, Yaitu menahan seluruh anggota tubuh, hati dan pikiran dari segala macam dosa.

Berdasarkan definisi tersebut, sebenarnya umat islam setiap hari melakukan puasa dalam arti menahan hawa nafsu dari melakukan perbuatan perbuatan yang dilarang atau diharamkan oleh syariat seperti berbohong, menggunjing, mengingkari janji, menfitnah dan semua larangan Allah dan Rasulnya. Hanya saja dalam menjalankan ibadah puasa, larangannya bertambah dengan menahan diri dari makan, minum dan jimak. Dalam setiap ibadah mesti harus dipenuhi syarat, rukun, adab dan tata cara tertibnya. Esensi syariat tentang puasa ini terletak pada pelaksanaannya. Pelaksanaan yang baik dapat mengantarkan seseorang kepada tujuan yang diharapkan, yaitu terbentuknya pribadi yang bertakwa. Tingkat kualitas puasa seseorang ditentukan oleh seberapa jauh dia menjauhi hal hal yang membatalkan puasa bahkan hal hal yang dimakruhkan. Hikmah Ibadah puasa tidak terhitung banyaknya,

kebanyakan tidak diketahui terutama hikmah yang bersifat *ruhaniyah* misalnya, sebagaimana puasa menjadi benteng terhadap api neraka, dan dapat mengantarkan ke gerbang kerajaan Ilahi Sehingga, jika terdapat hikmah dan faedah puasa untuk kesehatan tubuh dan kematangan jiwa serta meningkatkan keakraban sosial misalnya, hal hal itu tidak menggantikan fungsi puasa sebagai perbuatan ibadah yang hikmahnya bersifat ruhaniyah. Puasa adalah salah satu ibadah paling penting dan berharga bila dilakukan sesuai adab dan syariat khususnya dan menjaga derajat kualitas sesuai dengan yang dianjurkan oleh syariat, akan menghasilkan pengaruh yang luar biasa terhadap usaha pembinaan, penyempurnaan dan penyucian jiwa. Dengan ibadah puasa juga ditemukan hikmah dan manfaat psikologisnya misalnya, bagi mereka yang senang berfikir dan merenungkan kehidupan ini, puasa mengandung falsafah hidup yang luhur dan mantap, dan bagi mereka yang senang mawas diri dan berusaha turut menghayati perasaan orang lain (*Empati*), akan menemukan dalam puasa prinsip prinsip hidup yang sangat berguna. Ibadah puasa merupakan perbuatan yang sengaja dilakukan dan benar-benar disadari serta didasari oleh kesukarelaan (*Keikhlasan*). Ini adalah sebuah *Self Commitment*, yakni suatu janji pada diri sendiri untuk mendisiplinkan diri melakukan perbuatan – perbuatan baik menuju tujuan utama, yakni mendapatkan bimbingan dan ridha-Nya menjadi orang

bertakwa. Puasa adalah pencegahan dan pengendalian diri dari perbuatan-perbuatan tertentu yang dapat membatalkannya. Salah satu unsur dari berbuat kebajikan dan takwa yang diharapkan. Salah satu unsur dari berbuat kebajikan dan takwa yang diharapkan terpancar dari orang yang berpuasa adalah uluran tangan kepada sesama yang membutuhkan. Orang yang berpuasa harus menunjukkan bahwa membuktikan sifat dan atribut yang dipandang puasa. Takwa akan memberikan kepada manusia rasa pemahaman yang mendalam dan akal yang dapat mendiagnosis serta dapat mengikuti kecenderungan murninya hati nurani. Orang yang bertakwa adalah orang yang dapat membedakan yang *Hak* dan yang *Batil* (Qs. Al-Anfal : 29) oleh karena itu, takwa dapat dianggap sebagai salah satu faktor pemahaman yang mendalam, pencerahan, dan pendengaran kata hati paling utama dan paling efektif. Orang yang cerdas secara emosi tidak berada dibawah kekuasaan emosi. Mereka akan cepat kembali bersemangat apapun situasi yang menghadang dan tahu cara menenangkan diri. Mengelola suasana hati bukan berarti menekan perasaan. Salah satu ekspresi emosi yang bisa timbul bagi setiap orang adalah marah. Nabi SAW melukiskan bahwa jika seseorang marah maka jantungnya dipenuhi darah dan aliran darah dalam tubuh menjadi semakin deras. Hal ini dapat memerahkan permukaan permukaan tubuh khususnya wajah dan menyebabkan seorang yang dalam keadaan marah merasakan panas.

Dalam kondisi marah, karena emosi sedemikian tinggi, pikiran menjadi tertutup (*ighlaq*), tidak mampu berfikir jernih.⁵¹ Menurut Aristoteles, Marah itu mudah. Tetapi untuk marah kepada orang yang tepat, tingkat yang tepat, waktu, tujuan dan dengan cara yang tepat, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang cerdas secara emosi. Puasa merupakan salah satu cara yang dapat melemahkan kemarahan dan kekacauan pikiran. Dengan melakukan puasa dalam arti menahan hawa nafsu dan amarah dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela seperti marah besar, jengkel, kesal hati dan kebencian patologis. Menurut Dadang Hawri, bahwa menjalankan ibadah puasa adalah pengendalian diri (*Self Control*). Pengendalian diri adalah salah satu ciri utama bagi sehat jiwa. Maka, menjalankan ibadah puasa tiada lain merupakan ciri utama pengendalian diri agar memiliki jiwa yang sehat serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar terhindar dari melakukan perbuatan sia dan melanggar etik, moral dan hukum.⁵²

Berdasarkan kajian pustaka diatas dapat dirumuskan hipotesis “
Ada hubungan positif yang signifikan antara puasa sunnah Senin Kamis dengan Kecerdasan Emosional”

⁵¹ Utsman Najati, Belajar EQ dan SQ, Jakarta : Hikmah 2002 hal 58

⁵² Ida Rochmawati dkk, *Antologi kajian Islam seri 7*, Pascasarjana IAIN Sunan – Ampel Surabaya Press, hal 240

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan format ex post facto, yang bersifat koresional. disebut demikian karena peneliti tidak menggunakan treatment (Perlakuan) pada responden (sampel) dan tidak menggunakan Randomisasi. Adapun rancangan bangun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Post test control one group design.

Tidak dimungkinkannya randomisasi dalam pengambilan sampel disebabkan oleh kesulitan mencari sampel yang bersedia menjalankan puasa senin kamis secara rutin. Sedangkan sampel yang menjalankan puasa senin kamis yang terdapat di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun rancangan penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi empat tahap sebagai berikut :

Tahap pertama, Menyebarkan angket untuk sensus sampel kepada peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang.

Tahap kedua, hasil dari langkah pertama, penulis menyeleksi sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penyeleksian ini yaitu teknik *purposive sampling* yakni Pengambilan sampel dengan pertimbangan.

Tahap ketiga, penulis membentuk dua kelompok, yaitu satu kelompok merupakan santri yang sering menjalankan ibadah puasa senin kamis dan satu kelompok lagi adalah santri yang jarang menjalankan puasa senin kamis.

Tahap keempat, Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi “Pearson Corelation Product Moment” kemudian dilanjutkan penulisan laporan hasil penelitian.

B. Populasi, Sampel dan Kriteria Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa madrasah diniyah asrama putri II Al-khodijah pondok pesantren peterongan Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah.

Untuk memperoleh sampel yang homogen. Maka sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria berjumlah 90 orang tahun ajaran

2012 – 2013. Akan tetapi dari 90 santri tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 24 santri sesuai dengan angket seleksi sampel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun Kriteria sampel yang ada dalam penelitian ini, Yaitu :

1. Tercatat sebagai santri di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang
2. Perempuan
3. Usia 17 – 19 tahun
4. Sehat jasmani rohani
5. Berpuasa senin kamis \pm 6 – 9 bulan
6. Bersedia menjadi sampel

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan) dengan kriteria yang telah ditetapkan diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Definisi Operasional Variabel

1. Puasa senin kamis sebagai variabel bebas (X)

Yang dimaksud dengan puasa senin kamis adalah puasa sunnah yang dilaksanakan pada setiap hari senin dan kamis.

2. Kecerdasan emosional sebagai variabel terikat (Y)

Yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to

manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial⁵³

Adapun penjabaran variabel diatas sebagai berikut :

Tabel 3.1

Indikator Variabel bebas

Variabel bebas	Sub variabel	Indikator	Instrumental
Puasa Senin Kamis (Variabel Independent)	1. Intensitas pelaksanaan puasa senin kamis	i. seringnya individu dalam melakukan ibadah puasa seni kamis	Kuesioner
		ii. seringnya individu dalam melakukan puasa senin kamis secara istiqomah	
	2. Frekuensi pelaksanaan puasa senin	i. Jumlah intensitas puasa dalam	

⁵³ Goleman, 2002 : 512

	kamis	jangka waktu tertentu ii. Ukuran intensitas puasa senin kamis	
	3. Frekuensi pelaksanaan perintah menjauhi perkara yang membatalkan pahala puasa senin kamis	i. Mampu menahan diri dari berkata bohong ii. Mampu menahan diri dari menggunjing orang lain (Gosip)	
	4. Frekuensi pelaksanaan perintah menjauhi hal hal yang	i. Mampu menahan diri melakukan siwak pada siang hari ii. Mampu menahan diri	

	makruh dalam berpuasa	dari Beristinsyaq	
	5. Kualitas Puasa	i. Mampu menahan pendengaran ,penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari melakukan sesuatu yang mendatangk an dosa ii. Mampu berpuasa hati dan niatan – niatan yang rendah dan pikiran duniawi serta memalingka	

		n diri secara keseluruhan dari segala sesuatu selain Allah SWT	
--	--	--	--

Tabel 3.2
Indikator Variabel Terikat



Variabel terikat	Sub variabel	Indikator	Instrumental
Kecerdasan emosional <i>(Variabel Dependent)</i>	Kesadaran diri	i. pengambilan keputusan bagi diri sendiri. ii. kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang ia rasakan	Kuesioner
	Pengaturan diri	i. Sanggup menunda kenikmatan ii. Mampu pulih dari tekanan	

		emosi	
	Motivasi diri	i. menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran ii. mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi	
	Empati	i. merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain ii. menumbuhkan hubungan saling percaya	
	Ketrampilan sosial	i. dapat berinteraksi dengan lancar ii. bermusyawarah	

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor–faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵⁴ Istilah variabel ini menunjukkan pada gejala, karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda – beda pada setiap objek. Untuk itu variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) yang diberi tanda : X

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Puasa sunnah senin–kamis di Madrasah Diniyah Aarama Putri II Al–Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang

2. Variabel terikat (*Dependent variabel*) yang diberi tanda : Y

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kecerdasan emosional (*Emotional Inteligence*) di Madrasah Diniyah Aarama Putri II Al – Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang.

E. Data Yang Diperlukan

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak terlepas dari unsur jenis data yang diperlukan sebagai bahan kajian. Data merupakan suatu keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan

⁵⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Cv. Rajawali, 1998) hal 97

tujuan penelitian.⁵⁴ Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang diukur atau dihitung langsung karena berupa angka – angka. Data ini digunakan untuk mengetahui hasil angket dan hasil tes tentang Pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang.

Berdasarkan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini Data yang digunakan adalah :

1. Data kualitatif

➤ Gambaran Umum Objek Penelitian

Yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari gambaran objek penelitian yang akan diteliti dengan cara observasi langsung.

Gambaran umum objek penelitian disini yaitu mencakup sejarah singkat pondok pesantren darul ulum peterongan jombang, Asas dan tujuan pondok pesantren darul ulum peterongan jombang, Struktur majelis pimpinan pondok pesantren darul ulum, Keadaan asrama putri II Al–khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan jombang serta undang–undang keamanan dan ketertiban pondok pesantren darul ulum peterongan jombang.

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1996, Jakarta : Rineka Cipta hal 120

2. Data Kuantitatif

➤ Data tentang Puasa sunnah senin kamis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data puasa sunnah senin kamis digunakan untuk mengetahui bagaimanana pelaksanaan puasa sunnah senin kamis peserta didik madrasah diniyah asrama putri II Al khodijah pondok pesantren Darul ulum peterongan Jombang. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan puasa sunnah senin kamis peserta didik maka, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, selanjutnya dianalisis melalui rumus prosentase.

➤ Data tentang kecerdasan emosional

Data tentang kecerdasan emosional digunakan untuk mengetahui bagaimanana kecerdasan emosional peserta didik madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah pondok pesantren Darul ulum peterongan Jombang. Untuk mengetahui kecerdasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

emosional peserta didik maka, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, selanjutnya dianalisis melalui rumus prosentase.

➤ Data tentang Pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional

Data tentang nilai akumulasi tentang Puasa sunnah senin kamis (variabel X) dan Kecerdasan emosional (variabel Y) digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan dikorelasikan dalam rumus Product Moment.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Yaitu suatu pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena yang diselidiki.⁵⁶ Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan/gambaran umum obyek penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

2. Angket

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan sejumlah respon. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk mencari data yang berupa jawaban-jawaban atau pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan Puasa sunnah Senin Kamis di Asrama Putri II Al - Khodijah dan jawaban-jawaban atau pernyataan yang berhubungan dengan Kecerdasan Emosional (EQ). hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *metode reseach II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), 136

3. Interview

Interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengadakan Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab, atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)⁵⁷. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ulum peterongan jombang, asas serta tujuan, struktur majelis, undang-undang keamanan dan ketertiban dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Puasa sunnah senin kamis di Asrama putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan jombang Jombang, serta pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional (EQ).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, struktur pengurus, daftar guru madrasah diniyah, majalah, agenda kegiatan madrasah, jumlah santriwati, dan sebagainya. Menurut Guba dan Lincoln, (1981)

⁵⁷ Moh. Nadzir, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1999), 234

Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut.⁵⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- Dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁵⁹ Dalam menganalisis data yang

⁵⁸ *Ibid.*, 217

⁵⁹ Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2007 hal 52

terkumpul, penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena penulis ingin mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu independen variable (x) dan dependen (y). Independen variabel dalam penelitian ini adalah Puasa sunnah senin kamis, sedangkan dependen variabel adalah Kecerdasan emosional (EQ).

Dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh konklusi diperlukan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk menjawab permasalahan pertama (*tentang pelaksanaan puasa sunnah senin kamis*) dan rumusan masalah kedua (*tentang kecerdasan emosional*) digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarakan kepada peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al-khodijah Pondok pesantren darul ulum Jombang, penulis menggunakan rumus prosentase, yaitu: $P = F/N \times 100$;
Keterangan: P = prosentase, F = frekuensi. N= jumlah responden.

Kemudian dari analisa prosentase tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari rata – rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus⁵⁹ :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

⁵⁹ Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009 hal 49

Keterangan:

M = Mean atau rata – rata

$\sum x$ = Jumlah dari sekor – sekor yang ada

N = *Number of cases* (banyak skor yang ada)

Adapun untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, penulis menggunakan standar sebagai berikut:

- 0,0% - 40% = tergolong tidak baik.
- 41% - 55% = tergolong kurang baik.
- 56% - 75% = tergolong cukup.
- 76% – 100% = baik

2. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah ketiga (*tentang pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional*)

penulis menggunakan Pearson correlation product moment, dihitung

menggunakan analisis korelasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Puasa sunnah senin kamis terhadap Kecerdasan emosional di pondok pesantren darul ulum peterongan jombang. Adapun rumusnya

adalah⁶¹:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶¹ Ibid 228

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N : Number of Cases

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
TERHADAP KOEFISIEN KORELASI⁶²**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang/ cukup
0,70– 0,90	Kuat/ tinggi
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

⁶² Anas Sudijono, *Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo persada, hal 193

H. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶³ Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrument dalam mengumpulkan yakni, instrument berupa angket, digunakan peneliti untuk mendapatkan data.

Ada dua Jenis dalam angket yaitu :

- a. Angket terbuka, memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, bahwa peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam hal ini angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang terdiri dari pertanyaan yang sudah disertai jawabannya

⁶³ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet II hal 97

sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket yang peneliti sebarakan, memuat jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dengan pembagian : 10 pertanyaan berkenaan dengan puasa sunnah senin kamis, 10 pertanyaan berkenaan dengan kecerdasan emosional.

Angket berkenaan dengan puasa sunnah senin kamis mempunyai tiga (3) pilihan jawaban dan dari hasil jawaban diberi kategori skor sebagai berikut:

1. Untuk jawaban A diberi skor 3
2. Untuk jawaban B diberi skor 2
3. Untuk jawaban C diberi skor 1

Angket berkenaan dengan Kecerdasan Emosional mempunyai 3 (Tiga) pilihan jawaban dan dari hasil jawaban diberi kategori skor sebagai berikut ;

1. Untuk jawaban A diberi skor 3
2. Untuk jawaban B diberi skor 2
3. Untuk jawaban C diberi skor 1

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan

Jombang

1.1 Periode Klasik (Antara 1885 – 1937 M)

Periode ini merupakan masa-masa pembibitan dan penanaman dasar-dasar pondok pesantren. Pemimpin pertama yang mendirikan pendidikan ini, yaitu KH. Tamim Irsyad dibantu KH. Cholil sebagai mitra kerja dan sekaligus menjadi menantunya. Beliau menanamkan jiwa islam yang diaktualkan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdirinya pondok pesantren Darul

Ulum bermula dari kedatangan KH. Tamim Irsyad yang berasal dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bangkalan Madura ke Rejoso. Beliau adalah murid dari KH. Cholil Bangkalan. Ketika beliau datang ke jombang, demi memperbaiki keadaan ekonomi keluarga KH. Tamim yang memiliki hikmah besar dalam meneruskan tradisi pengajaran yang pernah ia terima, ditemukanlah Desa Rejoso, tempat secara naluriah keagamaan

Alasan lain dipilihnya Desa Rejoso sebagai lahan perjuangan menegakkan islam oleh beliau pondok pesantren yang direncanakan dan merupakan hutan itu, merupakan wadah yang dihuni masyarakat hitam dan jauh dari praktek-praktek sehat menurut norma ajaran islam. Mereka adalah manusia jahat dalam arti sering melakukan keonaran tanpa memperhitungkan hak tetangganya. Mereka adalah manusia yang tidak memperhatikan tatakrama pergaulan hidup dalam kebersamaan. Untuk itulah dua kiyai ini sangat membutuhkan modal yang kuat demi terlaksananya cita-cita membangun masyarakat yang berbeda sama sekali dengan bentuk masyarakat yang ada disitu. Modal tersebut memang telah dimiliki olehnya. KH. Tamim Irsyad adalah ahli dalam syariat islam disamping memiliki ilmu kanuragan kelas tinggi, demikian pula KH. Cholil merupakan pengamal ilmu tasawuf disamping memiliki bekal ilmu syariat islam pada umumnya. Beliau waktu itu telah dipercaya oleh gurunya untuk ,ewariskan ilmu tharekat qodiriyah wannaqsyabandiyah-Nya kepada yang berhak menerimanya, dengan kata lain beliau berhak sebagai al -Mursyid (*Guru Petunjuk dalam Dunia Tharekat*).

Pada periode ini sistem pengajaran ilmu pengetahuan dilaksanakan oleh kedua beliau dengan sistem ceramah dan praktikum langsung melalui saluran sarana yang ada pada masyarakat. KH.

Tamim Irsyad memberikan pengajian ilmu Al-Qur'an dan ilmu Fiqih atau Hukum Syariat Islam, sedangkan KH. Cholil memberikan pengajian ilmu Tasawuf dalam bentuk pengamalan Thareqat Qodiriyah wan Naqsyabandiyah disamping tuntunan ilmu Tauhid. Sehingga dengan demikian para murid tidak berat menjalankan syariat islam. Oleh kiyai Tamim para murid diberikan syariatnya dan oleh kiyai Cholil dilatih mencintai yang punya syariat islam. Adapun sarana untuk kegiatan tersebut ada dua yang masing-masing dibangun tahun 1898 dan tahun 1911, surau itu sendiri sampai sekarang masih terawat baik, dipakai balai pertemuan dan pengajian. Siswa yang tercatat pada periode ini antara lain dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah, terutama dari Jombang, Mojokerto, Surabaya serta Madura. Jumlahnya sekitar dua ratus orang (200 siswa) yang tinggal mondok. Potensi alumnus cukup memadai, sehingga dengannya Darul Ulum pada potensi berikutnya berkembang dengan cukup membanggakan.

Sekitar akhir abad Sembilan belas (XIX) Ketika mondok pesantren ini berkembang cukup meyakinkan, didatangkanlah Kiyai Syafawi adik Kiyai Cholil dari Demak, Jawa tengah untuk membantu kelancaran pengajian, terutama bidang studi ilmu Tafsir dan ilmu Alat. Namun sayang, KH. Syafawi tidak bertahan lama, karena pada tahun 1904 M beliau meninggalkan dunia fana ini. Dua puluh enam tahun

berikutnya (1930) KH. Tamim Irsyad menyusul. Namun, sebelum beliau wafat telah mengkader putranya yang kedua yaitu KH. Romli Tamim, sebagai figur pimpinan Darul Ulum periode yang kedua. Sepeninggal kedua beliau diatas, kiyai Cholil tinggal sendiri mengemban amanat kelangsungan hidup sarana pendidikan yang dibina. Dalam kesendiriannya inilah KH. Cholil mengalami *Jadzab* (Menurut istilah pondok pesantren), atau barangkali terserang *depresi psychis* (Menurut istilah psikologi).

Setelah kiyai Cholil dapat memecahkan problem pribadinya tersebut barulah beliau bangkit mengemban amanatnya yang semakin kompleks. Ia sekarang yang memegang semua bidang studi, yang dulu dipegang berdua. Tugas- tugas tersebut akhirnya oleh kiyai Cholil dapat dilegasikan kepada generasi penerus tanpa menimbulkan guncangan sosial berarti yaitu dengan datangnya KH. Romli Tamim putra kedua KH. Tamim Irsyad atau adik ipar KH. Cholil dari studi dipondok pesantren Tebuireng pada tahun 1927 M KH. Romli Tamim pulang ke Rejoso dibekali oleh gurunya beberapa santri antara lain, yaitu KH. Akhmad Jufri (Karangkates Kediri) dan KH. Zaid Buntet (Cirebon). Dengan kata lain kiyai satu ini dapat menyelesaikan regenerasi dengan mulus tanpa menimbulkan kesenjangan antar generasi sebelum dengan generasi sesudahnya melalui lantaran

lahirnya KH. Romli sebagai tokoh. Tongkat estafet kepemimpinan tersebut akhirnya dapat diselesaikan kiyai Cholil dengan bukti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id munculnya tokoh tokoh baru pondok pesantren peninggalan beliau tahun 1937 M (wafat 1937 M). Tokoh tersebut antara lain KH. Romli putra KH Tamim Irsyad dan KH Dahlan Cholil putra KH Cholil. Dua tokoh inilah yang memimpin perkembangan pondok pesantren ini pada periode pertengahan.

1.2 Periode Pertengahan (Antara tahun 1937 sampai 1958 M)

Pondok pesantren yang telah berdiri bagai batu karang dilaut, tetap tegar walau ombak menghempas datang. Ditengah–tengah gelombang juang bangsa Indonesia meneriakkan kata merdeka pada saat itulah generasi muda meledakkan dadanya dalam bentuk koperasi, gerakan politik, maupun bentuk yang lain. Mereka hanya mempunyai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id satu tujuan, Indonesia harus merdeka. Generasi pondok pesantren ini tidak pernah ketinggalan meski dalam bentuk gerakan yang lain. Sepeninggalan tokoh–tokoh tua, muncul kiyai Romli Tamim dan kiyai Dahlan Cholil sebagai tokoh muda yang baru saja menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang diasuh KH. Hasyim Asy’ar serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari studi beliau di Mekkah, Saudi Arabia, KH. Dahlan Cholil pulang ke Rejoso tahun 1932 M dan kemudian disusul oleh

adiknya yang bernama KH. Ma'som Cholil tahun 1937 M merupakan tokoh-tokoh muda yang selalu menyingsingkan lengan dengan ikut bersama bangsa dalam bentuk mencerdaskan bangsa lewat sarana pendidikan yang dibinanya. Pada periode inilah Pondok Pesantren ini menunjukkan identitas yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dari nama Pondok Pesantren yang diberikan oleh beliau yaitu DARUL 'ULUM (Rumah Ilmu) pada tahun 1933 M.

1.3 Periode Baru Fase Pertama (Antara Tahun 1958 – 1985 M)

Sependinggal kedua tokoh tersebut, pondok pesantren Darul Ulum mengalami kesenjangan kepemimpinan, terutama dalam bidang thareqat dan pengajian ilmu al-qur'an dengan segala ilmu bantuannya. Kejadian ini dapat dimaklumi karena dua tokoh yang telah tiada tersebut merupakan tokoh besar, serta piawai dalam bidangnya. KH. Romli, mempunyai reputasi pasca sarjana dalam kehidupan thareqat di daerah jombang maupun dikalangan nasional, demikian pula halnya KH. Dahlan, reputasi dalam bidang al-qur'an cukup dikenal ulama semasanya. Ia terkenal sebagai ulama beraliran keras karena itu terkadang tampak kaku tetapi konsisten dengan ilmunya.

Alhamdulillah, pada masa transisi antara tahun 1958 – 1961 M ini adalah tokoh pendamping kedua almarhum, yaitu KH. Ma'som

Kholil yang selama ini berdomisili di jagalan jombang. KH. Ma'som selama kepemimpinannya Darul Ulum cukup memuaskan berkat ditemukannya tokoh yang sebelumnya terpendam Kyai Ma'som sendiri belum sempat menikmati upaya tersebut telah wafat pada tahun 1961 M. Tokoh baru yang dimaksud adalah lahirnya Kyai Bishri Cholil dan KH. Musta'in Romly sebagai pimpinan utama pada ketokohan periode baru fase pertama ini.

1.4 Periode Baru Fase ke Dua (Antara Tahun 1985 – 1993)

Perkembangan Kelembagaan Darul Ulum pada fase ini mengalami perubahan dan kemajuan sesuai dengan tuntutan managerial yang dikehendaki oleh kemajuan kelembagaan Darul Ulum perkembangan itu bisa dilihat di bawah ini :

a. Perkembangan Kelembagaan

Pada fase ini pembagian tugas kelembagaan lebih rinci dan disesuaikan dengan profesi perseorangan yang duduk di personalia lembaga. Ada yayasan Darul Ulum, yayasan universitas Darul Ulum dan ada yayasan thareqat qodiriyah wan naqsyabandiyah yang berpusat di Darul Ulum. Masing-masing yayasan/lembaga terikat oleh nilai dan norma misi kelembagaan Darul Ulum yang termuat garis besar Khitkhah Trisula, yaitu suatu rangkuman nilai dan norma menjadi misi pendidikan Darul Ulum. Nilai tersebut bersumber dari

nilai-nilai yang berada dilembaga pendidikan pondok pesantren Darul Ulum, Universitas Darul Ulum dan Thareqat qodiriyah wan naqsyabandiyah. Jadi, pada periode ini lembaga pendidikan Darul Ulum lebih meningkatkan profesionalismenya dalam kepengurusan kelembagaan yang dimiliki Darul Ulum :

- Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum
- Lembaga Universitas Darul Ulum
- Lembaga Thareqat qodiriyah wan naqsyabandiyah yang berpusat di Darul Ulum

b. Bidang Pendidikan

Lembaga Pendidikan kejuruan pada babak ini lebih mendapat tekanan dikembangkan disamping lembaga pendidikan umum dan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pada tahun 1988 dibuka program komputer
- Pada tahun 1989 dibuka SMEA Darul Ulum
- Pada tahun 1991 dibuka Akademi perawatan Darul Ulum
- Pada tahun 1992 dibuka sekolah Teknik menengah Darul Ulum

Pendidikan kejuruan diatas melengkapi lembaga-lembaga pendidikan di Darul Ulum yang telah berkembang pada periode baru fase pertama.

c. Bidang Fisik Bangunan

Tuntutan masyarakat akan kelayakan dalam penyelenggaraan pendidikan menyebabkan pimpinan Darul Ulum berupaya secara maksimal membangun sarana fisik demi menunjang siswa didik mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Usaha pembangunan fisik bisa dilihat dari penambahan ruang kelas dan perkuliahan, asrama dan ruang penunjang. Pada tahun 1986 dibangun gedung perkuliahan fakultas hukum dan teknik di Jombang, pada tahun 1987 gedung fakultas tarbiyah di Jalan Rejoso peteronan, pada tahun 1990 gedung pertemuan UNDAR berdiri dengan kapasitas 2.000 orang. Sementara di pondok pesantren Darul Ulum selama berturut-turut dibangun gedung SMA Darul Ulum tahun 1986 bersamaan gedung asrama Ibnu Siena, pada tahun 1987 dibangun SMA Putri bersama dengan asrama Raden Rahmat, pada tahun 1989 dibangun gedung MAN Rejoso 7 lokal di MTsn 5 lokal bersamaan dengan asrama Bani Tamim dan Al-Ghozali. Dan terakhir pada tahun 1992 dibangun gedung Akademi keperawatan Darul Ulum. Semua pembangunan sarana tersebut adalah upaya konkrit Darul Ulum memberikan layanan pendidikan.

d. Bidang Kepemimpinan

Kepemimpinan Darul Ulum pada periode ini tetap menggunakan sistem keluarga, artinya baik dipondok, di universitas

maupun di tareqat qodiriyah wan naqsyabandiyah unsur pimpinannya

terdiri atas unsur keluarga besar pendiri Darul Ulum yaitu KH. Tamim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Irsyad, beliau mempunyai tiga putra :

Pertama : Nyai Hj. Fatimah istri KH. Cholil

Kedua : KH. Romly tamim

Ketiga : KH. Umar Tamim

Dari ketiga putra inilah secara tradisional mewarisi kepemimpinan Darul Ulum sampai pada fase kedua, sesuai dengan kemampuan dan keilmuan yang dimiliki. Di pondok pesantren Darul Ulum, kepemimpinan dipegang oleh lembaga Majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum, di universitas Darul Ulum dipegang oleh Yayasan dan Rektorium, sedangkan di tareqhat dipegang oleh Al-Mursyid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Asas dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

Sebagai salah satu wadah pendidikan pondok pesantren Darul Ulum sejak didirikannya telah ditanamkan beberapa kriteria dasar tentang tujuan dan dasar didirikannya, hal itu sering kali disebut secara Eksplisit oleh para sesepuh sebelum beliau memberikan estafet

kepemimpinan pondok pesantren Darul Ulum kepada penerus-penerusnya. Kriteria dasar tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.1 Asas

Asas kelembagaan Darul Ulum sebagai wadah pendidikan kader bangsa, negara, dan agama adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2.2 Dasar

Dalam amaliyah Darul Ulum sebagai lembaga sosialisasi nilai agama adalah ahli sunnah wal jamaah. Dengan petunjuk konstuktif melalui empat madzab yaitu madzab maliki, syafi'i, hambali dan hanafi.

2.3 Tujuan

1. Membentuk kader muslim yang sejati. Aktif dalam menjalankan ajaran islam dan konsekwen terhadap kesaksiannya.
2. Menempatkan ilmu pengetahuan sebagai penegak agama dan negara.
3. Membentuk manusia – manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT lewat kesadarannya bahwa hanya petunjukNya yang akan sanggup menciptakan kebaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Struktur Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ulum

Gambar 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR MAJELIS PIMPINAN

PONDOK PESANTREN DARUL ULUM

TAHUN 2012

Ketua Umum & Ketua Khusus
Bid. Pendidikan



KH. A. DIMYATHI ROMLY,
SH.

2
Sekretaris Umum



Drs. KH. CHOLIL DAHLAN

3
Bendahara Umum

4
Koord. IKAPPDAR & Alumni



Drs. H. M. ZAIMUDDIN
WIJAYA AS'AD, SU

5

Koord. Kesra & Orkes



. KH A. TAMIM ROMLY, SH, MSi

6

Koord. Pengajian & Kepondokan



Drs. H. MUH. IQBAL HASYIM



H. M. HAMID BISHRI, SE., M.Si.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7

Koord. Keamanan & Ketertiban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



ROHMATUL AKBAR, ST.

8

Koord. Penelitian & Pengembangan
Sarpras

Dr. H. M. ZULFIKAR AS'AD, MMR.

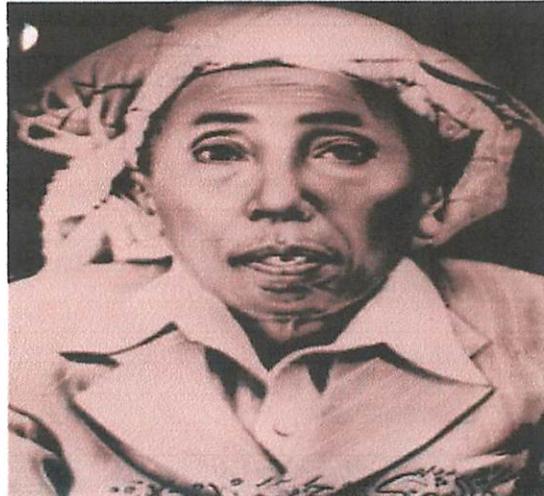
4. Keadaan Asrama Putri II Al- Khodijah PPDU Jombang

Asrama ini didirikan tahun 1888 M dan merupakan asrama putri tertua di darul ulum. Asrama ini didirikan pertama kali oleh Almarhum Kyai H. Romly tamim. Beliau lahir di rejosu tahun 1888 M. Beliau diambil menantu oleh kyai Hasyim Asyari dan dinikahkan dengan putri beliau yang bernama Nyi Azzah. Namun perkawinannya tidak dikarunia seorang anak,

Gambar 4.2

Almarhum Kyai H. Romly tamim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



kemudian kyai romly menikah dengan Nyi Maisaroh. Perkawinan ini menghasilkan putra ishomuddin yang telah kembali ke rahmatullaoh dan Musta'in Romli. Sepeninggalan Nyi Maisaroh beliau menikah lagi dengan Nyi Khodijah dan mempunyai 5 orang putra yaitu A. Rifa'i,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

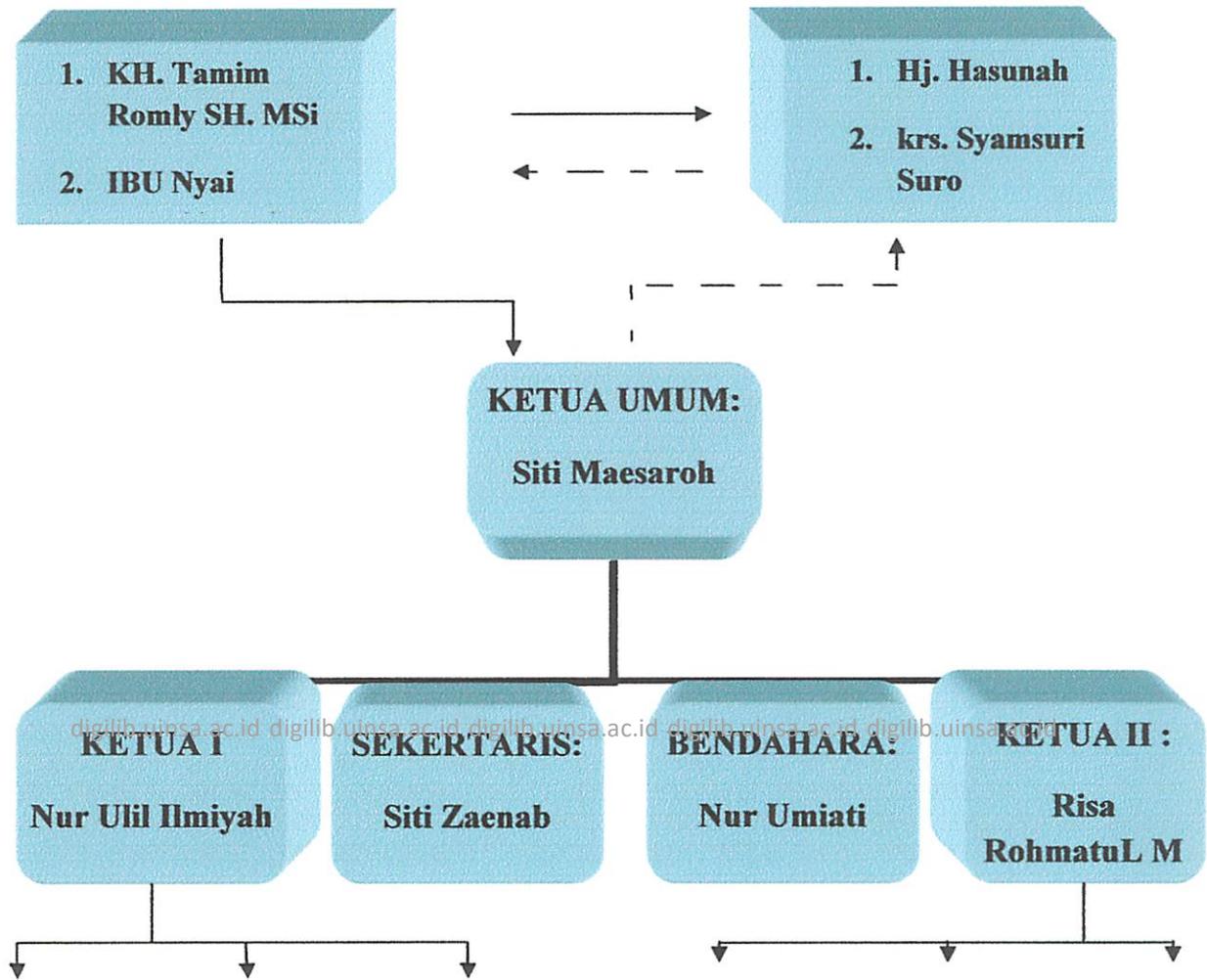
Shonaji, A dimyati, Muh. Daman Huri dan Tamim Romli. KH. Tamim Romli inilah yang sekarang menjadi pengasuh asama putri 2 Al Khodijah bersama istri beliau Nyai Hj. Muflihah Tamim. Beliau menggantikan ayah handanya yakni Kyai Romli Tamim. Kyai tamim dikaruniai 5 orang anak: Neng ria, Gus zidan, Gus Dani, Gus Dian dan neng Salma.

4.3 Stuktur Pengurus Asrama Putri II Al - Khodijah

Diagram 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**STRUKTUR PENGURUS ASRAMA PUTRI II AL – KHODIJAH
MASA KHIDMAH 2011 – 2012**



Sie Keamanan:	Sie Kebersihan:	Sie Humas:	Sie Pendidikan:	Sie Ibadah:	Sie Kesenian
1. Husantul H	1. Azimatul A	1. Nur Malah	1. St. Masruroh	1. Faisatul M.	1. Sara Mustofa
2. Dzuriyatul law'ah	2. Yushi Rohana	2. Ainun Zuhriya	2. Fatimatuz Z.	2. St. Najdatul J	2. Nur Anita
3. Vika asyharul	3. St. Qodiriyah	3. Anis Rahmawati	3. Fitriyah	3. Uruatul Huskho	3. Himmatin A.
4. Nikki khoirun	4. Rochimatul A.	4. Hurdiana K.	4. Nurul Fajriya	4. Irqima Azzah	4. Erma Lutfia
5. Lailisatul K.	5. Riska Kreatif	5. Nudia Arifah	5. Fatnawatul M.	5. St. Zulaikhoh	5. Annisa' F
6. Khoiriyah	6. Maftuhah	6. Nur fadilah	6. Hawa Hidayatul	6. Mariatik	6. Liya Nurin
	7. St. Muryanti	7. Fatihah Khoirun	7. Roudhatul J	7. Nur Hidayah	7. Indah Rof'atul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.4 Daftar Guru Madrasah Diniyah Asrama Putri II PPDU Jombang

Tabel 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	NAMA PENGAJAR	L/ P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	PELAJAR AN	KELAS	KETERANGA N
1	Ust. Mukhlis S. IP		Bangkalan, 7-06-1971	S1	Fiqih	II C	Mudir
2	Ust. Ali Asykuri S. Ag		Globongan, 16-06-1972	S1	Nahwu	II A, II B	Waka Mudir
3	Ust. Drs. Ahmad Asy'ari		Jombang, 7- 06-1963	S1	Shorrof	IIA, IIB	Wali kelas 2B
4	Ust. Drs. Ishomuddin MA. S Hum		Pasuruan, 19-03-1967	S1	BMK	II	Ustad
5	Ust. Drs. Syamsuri Suro		Lamongan, 7-07-1955		Fiqih	I A	Wali kelas IA
6	Ust. Drs Muhtadi M. Hi		Kediri, 24- 11-1957	S1	Usul Fiqih	III	Wali kelas III
7	Ust. Drs. H. Moh. Ma'sum M. Ag		Tuban, 21- 12-1958	S1	Fiqih	II B	Ustad
8	Ust. Drs. Munawir Huda		Boyolali, 12- 03-1946	S1	Fiqih	PA	Ustad
9	Ust. Drs. Munasih Idris, M. Ag		Brebes, 8- 08-1946		Ilmu Hadist	III	Ustad
10	Ust.H. Zainuri Noor		Jombang, 1962		Tajwid	PA	Ustad

11	Ust. M. Salikan SH	Bangkalan, 20-03-1972		Fiqih Shorrof	IB	Wali kelas IB
12	Ust. Hudaifah, S. Ag	Sampang, 23-10-1970		Fiqih	IIA	Wali kelas IIA
13	Ust. Ahmad Faqih M. Ag	Bangkalan, 8-06-1973		Shorrof	IB	Ustad
14	Ust. Misbahul Munir, S Ag	Lamongan, 16-04-1967		Nahwu	IC	Wali kelas IC
15	Ust. Mutholib, S Ag	4 – Juli-1976		Nahwu	IA	Ustad
16	Ust. Syaifullah, S Ag			Risalatul Mahid	PC	Ustad
17	Ustad. Aminatus Sholihah SH	Tuban, 27-12-1974		Nahwu Risalatul Mahid	PA	Wali kelas PA
18	Ustad. Soraya Abu bakar	Pasuruan, 8-08-1970		Fiqih	PB	Wali kelas PB
19	St. Maesaroh S Pd. I	Brebes, 8-05-1984	Tajwid		PB	Ustadah
20	Ria Machfudloh, S Pd. I	Jombang, 15-02-1980	Nahwu, Shorrof		IB, IC	Ustadah
21	Mauidhotul Hasanah	Jombang, 17-07-1980	Tajwid		PC	Ustadah
22	Nikmatur R	Jombang, 5-02-1989	Fiqih		PC	Wali kelas PC
23	Kiswami S Pd. I	Blora, 9-07-1980	Nahwu		PB	Ustadah
24	Yudha Sahara S. Thi	Jombang, 10-07-1980	Nahwu		PC	Ustadah
25	Rika Ramadhan, S Pd. I	Jombang, 12-08-1980	Nahwu, Shorrof		2A, 2B	Wali kelas 2A

5. Jadwal Kegiatan Madrasah Diniyah Asrama Putri II PPDU

Jombang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadwal Proses Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah
Astri II PP Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang Tahun Tadris
2011/2012 Sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hari	Jam	Nama Kelas Isti'dadiyah		
		PA (Persiapan A)	PB (Persiapan B)	PC (Persiapan C)
Malam Sabtu	I	Ustdz. Mauidhotul H Nahwu	Ustdz. Siti Maesyaroh, S.Pd.I Fiqih	Ustdz. Aminatus Sholihah, SH Risalatul Mahid
		Ustdz. Soraya AB Risalatul Mahid	Ustdz. Rika Ramadani, S.Pd.I Tajwid	Ustdz. Kismawi, S.Pd.I Fiqih
Malam Senin	I	Ustdz. H. Zainuri N Tajwid	Ustdz. Yudha Sahara, S.Thi Nahwu	Ustdz. Ni'matur Rohmah Tajwid
		Ustdz. H. Munawir H Fiqih	Ustdz. Soraya AB Risalatul Mahid	Ustdz. Kismawi, S.Pd.I Fiqih
Malam Kamis	I	Ustdz. H. Munawir H Fiqih	Ustdz. Siti Maesyaroh, S.Pd.I Fiqih	Ustdz. Nur Umiati AF, S.Thi Nahwu

Tabel 4.3

Hari Jam	Awaliyah		Tsanawiyah		Aliyah	
	I A	I B	II A	II B	III	
Malam Sabtu		Ust. Abd.	Ust. M.	Ustd. Yudha S	Ustd. Soraya	Ust. Ali
	I	Mutholib	Salikan	Shorof	Ab	Asykuri
		Nahwu	Fiqih		Shorof	BMK
Malam Ahad		Ust. M.	Ustd. Yudah	Ust. Mukhlis	Ust.	Ust. Ali
	I	Salikan	S	Fiqih	Nasrullah	Asykuri
		Fiqih	Shorof		Nahwu	Ushul Fiqih
Malam Senin		Ust. Abd.	Ust. M.	Ust. Mukhlis	Ust. Hudaifah	Ust. H.
	I	Mutholib	Salikan	Fiqih	Fiqih	Muhtadi
		Nahwu	Fiqih			Nahwu
Malam Rabu		Ust.	Ust.	Ust. ALi	Ust. A.	Ust. H.
	I	Syamsuri	Misbahul M	Asykuri	Hudaifah	Muhtadi
		Fiqih	Nahwu	Nahwu	Fiqih	Nahwu
Malam Kamis		Ust. Drs.	Ust.	Ust. Ali	Ust.	Ust. A.
	I	Syamsuri	Misbahul M	Asykuri	Nasrullah	Hudaifah
				Nahwu	Nahwu	Hadits

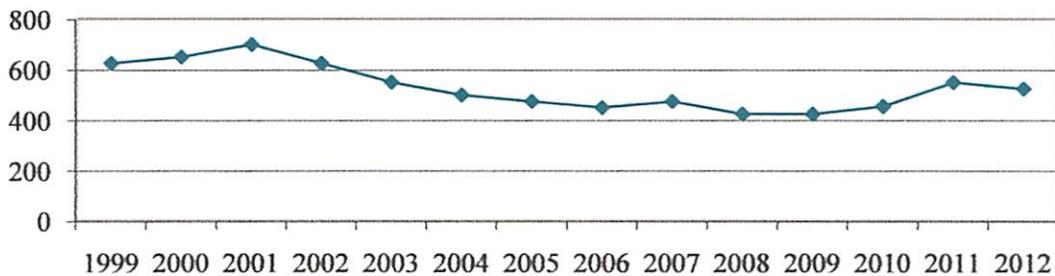
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Jumlah Santri Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU Jombang

Perkembangan Santri Putri Asrama II Al–Khodijah Pondok
Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Periode 1999 – 2012

sebagai berikut :

Diagram 4.2



7. Undang-undang Keamanan dan Ketertiban Pondok Pesantren

Darul Ulum Jombang

UNDANG – UNDANG

KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal I

1. Pondok Pesantren Darul Ulum adalah lembaga pendidikan keagamaan berbentuk formal dan wadah sosialisasi nilai-nilai Islam.
2. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum adalah pimpinan tertinggi yang beranggotakan beberapa orang dan seluruh pejabat structural di pondok pesantren Darul Ulum yang mempunyai wewenang tertinggi dalam menyelenggarakan pendidikan maupun sosialisasi nilai – nilai Islam.
3. Bagian keamanan dan ketertiban adalah lembaga pelaksana penyelenggara keamanan dan ketertiban dipondok pesantren Darul Ulum yang ditetapkan oleh Majelis pimpinan Pondok pesantren Darul Ulum dan setiap anggota keluarga (GAWAGUS) adalah bagian dari anggota Kamtib DU.
4. Santri adalah siswa atau siswi didik yang berdomisili dan mencari ilmu di pondok pesantren Darul Ulum.
5. Pelanggaran berat adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja atau karena kealpaannya yang bertentangan dengan aqidah dan syariat islam, peraturan-peraturan di pondok pesantren Darul Ulum serta peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

6. Pelanggaran sedang adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bertentangan dengan akhlak Islam dan etika santri di Pondok pesantren Darul Ulum.
7. Pelanggaran ringan adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bertentangan dengan akhlak Islam dan etika santri di Pondok pesantren Darul Ulum yang bersifat Prinsipil.

BAB II

BERLAKUNYA UNDANG – UNDANG

Pasal 2

Undang–undang keamanan dan ketertiban Pondok pesantren Darul Ulum sebagaimana tertuang dalam ketentuan ini merupakan pranata hukum mengenai penyelenggaraan keamanan dan ketertiban yang diberlakukan terhadap santri yang bermukim di dalam pondok pesantren Darul Ulum.

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN SANTRI

Pasal 3

Santri pondok pesantren Darul Ulum berhak :

1. Mendapatkan pendidikan baik formal maupun non formal.

2. Mengikuti kegiatan ekstra-kulikuler yang dibenarkan atau yang mendapatkan persetujuan dari Majelis pondok Pesantren Darul Ulum.
3. Memanfaatkan sarana yang diberikan kepada santri.
4. Mendapatkan perlindungan hukum sesuai ketentuan hukum yang berlaku dipondok Pesantren Darul Ulum dan peraturan perundang-undangan didalam Negara Republik Indonesia.

Pasal 4

Santri pondok pesantren Darul Ulum berkewajiban :

1. Melaksanakan syariat Islam dengan baik dan Istiqomah.
2. Menjaga nama baik diri sendiri dan lembaga pondok pesantren Darul Ulum baik di dalam maupun diluar pondok.
3. Mengikuti Sholat jama'ah dan wiridan secara tertib.
4. Mengikuti dan melaksanakan pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning yang ditentukan serta kegiatan-kegiatan Asrama.
5. Mengikuti kegiatan-kegiatan formal asrama.
6. Berpakaian sopan, rapi dan Islami, khusus santri putra berkopyah dan berjilbab bagi santri putri.
7. Bertempat tinggal di pondok pesantren Darul Ulum.
8. Mematuhi segala Undang-undang peraturan dan tata tertib yang dikeluarkan oleh majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum.

BAB IV

BENTUK PELANGGARAN DAN SANKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pasal 5

Jenis – jenis pelanggaran :

1. Pelanggaran Berat :

- 1.1 Tidak menjalankan Syariat Islam.
- 1.2 Melakukan tindak pidana sebagaimana diatur dalam perundang–undangan mengenai hukum pidana yang merupakan hukum positif Indonesia seperti : mencuri, mengkonsumsi obat–obat terlarang (Narkoba), minum minuman keras, berjudi atau bentuk tindak pidana lainnya.
- 1.3 Pergi dengan lawan jenis (Yang bukan muhrim) tanpa izin.
- 1.4 Tidak mengikuti pengajian sebagaimana mestinya.
- 1.5 Tidak mengikuti pelajaran disekolah sebagaimana mestinya.
- 1.6 Berkelahi dengan sesama santri atau dengan orang lain (dengan atau tanpa senjata tajam).
- 1.7 Pulang tanpa izin.
- 1.8 Penampilan fisik bertato.
- 1.9 Memiliki atau menggunakan alat–alat elektronika (Tape, Radio, dan sejenisnya yang membebani pemakaian listrik)
- 1.10 Memiliki atau menggunakan alat komunikasi (HP, HT dsb)

1.11 Keluar pondok pesantren pada jam–jam yang tidak diperbolehkan tanpa izin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelanggaran Menengah :

- a. Menonton hiburan di luar pondok pesantren Darul Ulum (Konser, bioskop, bilyard, dll).
- b. Memanfaatkan atau memakai barang milik orang lain tanpa izin (Ghosob).
- c. Bermain atau bermalam di kampung sekitar pondok pesantren Darul Ulum.
- d. Bermukim atau kost diluar pondok pesantren Darul Ulum.
- e. Membunyikan Tape, Radio atau barang–barang sejenis pada jam–jam yang dilarang.
- f. Memiliki atau menggunakan alat musik (gitar, seruling, harmonika dsb) dan alat transportasi (Sepeda, sepeda motor, mobil) serta alat permainan (kartu remi, monopoli, catur dll).
- g. Memiliki dan menyimpan buku–buku, gambar–gambar yang tidak patut bagi santri (komik, pornografi dll)
- h. Berhubungan dengan teman yang bukan muhrim (Pacaran).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pelanggaran Ringan :

- a. Memanggil atau menemui santriwati diasrama putri tanpa surat izin atau ketentuan yang berlaku.

- b. Merokok didalam lingkungan pondok pesantren Darul Ulum.
- c. Bersuara keras yang dapat menimbulkan kegaduhan dan mengganggu stabilitas lingkungan.
- d. Berpenampilan tidak sopan, tidak rapi dan tidak islami (Rambut, aksesoris, topi, pakaian yang tidak patut bagi santri). Kecuali topi resmi.
- e. Duduk–duduk atau bergerombolan pada tempat tertentu yang dilarang (rel KA, jembatan, pendopo agung dan lain–lain)
- f. Keluar pondok tidak melewati pintu yng telah ditentukan (pos utama Pondok pesantren Darul Ulum)

Pasal 6

Pengulangan terhadap jenis pelanggaran ketiga (ringan) merupakan jenis pelanggaran bentuk ke dua (Menengah) sedangkan pengulangan terhadap jenis pelanggaran kedua (Menengah) merupakan bentuk pelanggaran jenis pertama (Berat).

Pasal 7

Sanksi–sanksi :

Santri yang melakukan pelanggaran berat diancam dengan sanksi berupa :

1. Sanksi akademik

a. Membuat pernyataan yang ditandai oleh seluruh Majelis pimpinan pondok pesantren Darul Ulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Menghafal surat-surat Al-Qur'an (Yasin, al Mulk, Ar Rohman, Al waqiah)

2. Sanksi Fisik : Diserahkan kembali kepada orang tua atau wali santri.
3. Sanksi Denda berupa materi : diserahkan sepenuhnya pada kebijakan ketua majelis pondok pesantren Darul-Ulum.
4. Penyitaan, bagi santri yang melanggar pasal 5 ayat 1 huruf I dan j, barang tersebut akan disita dan tidak dikembalikan.

Pasal 8

Santri yang melakukan pelanggaran menengah diancam dengan sanksi berupa :

1. Sanksi Akademik : Menulis Al-qur'an (Yasin, Al mulk, Ar Rohman, Al waqi'ah) dan menghafal nadhom Imriti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sanksi Fisik :

- a. Membuat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran
- b. Pemberitahuan kepada orang tua atau wali santri
- c. Rambutnya digundul bagi santri putra
- d. Membersihkan tempat tertentu bagi santri putrid
- e. Dijemur dihalaman atau direndam disungai

f. Mengaji Al-Qur'an di makam

3. Denda berupa barang (Senter, gunting, sapu dsb)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sanksi denda bagi santri yang melakukan pelanggaran

menengah diserahkan sepenuhnya pada kebijakan koordinator

KAMTIB Pondok Pesantren Darul Ulum.

Pasal 9

Santri yang melakukan pelanggaran ringan diancam dengan sanksi

berupa :

1. **Sanksi Akademik**

Mengaji Al-Qur'an didepan umum sekurang-kurangnya tiga jam.

2. **Sanksi Fisik**

a. **Membuat Pernyataan tidak mengulangi pelanggaran.**

b. **Membersihkan tempat – tempat tertentu.**

c. **Rambutnya digundul bagi santri putra.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. **Sanksi denda berupa barang (Senter, Gunting, Sapu dsb)**

Sanksi denda bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan

diserahkan sepenuhnya pada kebijakan koordinator KAMTIB dan

apabila berhalangan, dapat diwakilkan pada kepala staf KAMTIB

Pondok Pesantren Darul Ulum.

BAB V**PELAKSANAAN SANKSI (HUKUMAN)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pasal 10

1. **Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum segera menerbitkan surat penetapan yang berisi pernyataan pelanggaran yang dilakukan santri serta jenis hukuman yang ditetapkan.**
2. **Sebelum menetapkan putusan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum terlebih dahulu mempertimbangkan jenis pelanggaran berdasar penyidikan bagian keamanan dan ketertiban dan pertimbangan pengasuh Asrama, serta menanyakan atau meminta keterangan dari santri yang melakukan pelanggaran.**

Pasal 11

Bagian keamanan dan ketertiban Pondok Pesantren Darul

Ulum dapat mengajukan penundaan terhadap santri yang melakukan pelanggaran terhadap undang-undang ini setelah dikonsultasikan dengan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum.

BAB VI

Pasal 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Koordinator KAMTIB Pondok Pesantren Darul Ulum berhak penuh untuk membuat aturan dan memberikan sanksi yang melanggar diluar ketentuan BAB IV dan BAB V.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam undang-undang KAMTIB Pondok Pesantren Darul Ulum ini diserahkan sepenuhnya pada coordinator KAMTIB Pondok Pesantren Darul Ulum untuk membuat aturan teknis dalam penyelenggaraan keamanan dan ketertiban Pondok Pesantren Darul Ulum (Paguyupan becak, Paguyupan warung, dan satuan pengamanan dsb)

BAB VII

LAIN – LAIN

Undang-undang keamanan dan ketertiban ini berlaku secara penuh terhadap santri setelah yang bersangkutan dinyatakan sah sebagai santri Pondok Pesantren Darul Ulum.

Pasal 14

Undang-undang keamanan dan ketertiban ini berlaku pada tanggal ditetapkan, dan segala ketentuan yang bertentangan dengan peraturan ini dinyatakan tidak berlaku.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian tentang Puasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunnah Senin Kamis Siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II

Al- Khodijah PPDU Jombang

Untuk memperoleh data tentang Puasa Sunnah Senin Kamis siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al-Khodijah, Penulis menggunakan Instrument pengumpulan data berupa kuesioner (Angket), yang penulis sebarakan sebanyak 90 santri. Sampel diambil dari Siswa Madrasah Diniyah kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Akan tetapi, dari 90 santri tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 24 santri. Dari data angket tentang pelaksanaan Puasa sunnah senin kamis, jika dikonsultasikan menurut urutan per-item pada tiap soal yang ada. Dibawah ini adalah penjelasan prosentase tentang pelaksanaan Puasa sunnah senin kamis di madrasah diniyah asrama putri II al-khodijah pondok pesantren Darul Ulum peterongan jombang. Setelah penyebaran angket dilakukan, maka dapat diketahui skor nilai dari masing-masing jawaban tentang pelaksanaan Puasa sunnah senin kamis di madrasah diniyah asrama putri II al – khodijah pondok pesantren Darul Ulum peterongan Jombang sebagaimana berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis prosentase jawaban angket variabel X

Tabel 4.4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari item soal no. 1

(Intensitas Puasa)

Apakah saudara pernah menjalankan puasa sunnah senin kamis

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
1	A. Sering	17	24	71%
	A. Kadang-kadang	7	24	29%
	B. Tidak Pernah			

Pada no 1 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 71%, (B) sebanyak 29 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.5

Dari item soal no. 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Intensitas Puasa)

Apakah kebiasaan puasa sunnah senin kamis sudah saudara jalankan sebelum anda mondok di asrama putri 2 al- khodijah

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
2	A. Sering	10	24	42%
	B. Kadang-kadang	8	24	33%
	C. Tidak Pernah	6	24	25%

Pada no 2 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 42%, (B) sebanyak 33 %, dan yang menjawab (C) sebanyak 25%.

Tabel 4.6

Dari item soal no. 3

(Frekuensi pelaksanaan puasa sunnah senin kamis)

Jika saudara pernah menjalankan puasa sunnah senin kamis, berapa lamakah kira kira saudara menjalankannya secara rutin

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
3	A. 6 – 9 bulan	11	24	46%
	B. 1 – 5 bulan	13	24	54%
	C. Tidak pernah			

Pada no 3 dari 24 responden yang memberi jawaban (A)

sebanyak 46%, (B) sebanyak 54 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.7

Dari item soal no. 4

(Frekuensi pelaksanaan puasa sunnah senin kamis)

Apakah mulai awal mondok diasrama putri II Al-khodijah sampai sekarang saudara menjalankan puasa sunnah senin kamis

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
4	A. Sering	17	24	71%
	B. Kadang-kadang	7	24	29%
	C. Tidak pernah			

Pada no 4 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 71%, (B) sebanyak 29 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.8

Dari item soal no. 5

(Frekuensi menjauhi perkara yang membatalkan pahala puasa)

Apakah dalam berpuasa sunnah senin kamis selalu saudara iringi dengan usaha menjauhi perkara yang dapat membatalkan pahala puasa seperti, berkata bohong

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
5	A. Sering	2	24	8%
	B. Kadang-kadang	22	24	92%
	C. Tidak pernah			

Pada no 5 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 8%, (B) sebanyak 92 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.9

Dari item soal no. 6

(Frekuensi menjauhi perkara yang membatalkan pahala puasa)

Apakah dalam berpuasa sunnah senin kamis selalu saudara iringi dengan usaha menjauhi perkara yang dapat membatalkan pahala puasa seperti, berkata menggunjing/ bergosip

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
6	A. Sering	8	24	33%
	B. Kadang-kadang	16	24	67%
	C. Tidak pernah			

Pada no 6 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 33%, (B) sebanyak 67 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.10

Dari item soal no. 7

(Frekuensi menjauhi hal – hal yang makruh dalam berpuasa)

Apakah dalam berpuasa sunnah senin kamis selalu saudara iringi dengan usaha menjauhi hal - hal yang dimakruhkan dalam puasa seperti, bersiwak pada siang hari

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
7	A. Sering	16	24	67%
	B. Kadang-kadang	8	24	33%
	C. Tidak pernah			

Pada no 7 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 67%, (B) sebanyak 33 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.11

Dari item soal no. 8

(Frekuensi menjauhi hal – hal yang makruh dalam berpuasa)

Apakah dalam berpuasa sunnah senin kamis selalu saudara iringi dengan usaha menjauhi hal - hal yang dimakruhkan dalam puasa seperti, beristinsaq

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
8	A. Sering	7	24	29%
	B. Kadang-kadang	17	24	71%
	C. Tidak pernah			

Pada no 8 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 29%, (B) sebanyak 71 %, dan yang menjawab (C) tidak ada

Tabel 4.12

Dari item soal no. 9

(Kualitas puasa)

Apakah dalam menjalankan puasa saudara sudah mampu menjaga pendengaran, penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari segala sesuatu yang mendatangkan dosa

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
9	A. Sering	8	24	33%
	B. Kadang-kadang	5	24	21%
	C. Tidak pernah	11	24	46%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada no 9 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 33%, (B) sebanyak 21 %, dan yang menjawab (C) sebanyak 46%.

Tabel 4.13

Dari item soal no. 10

(Kualitas puasa)

Apakah dalam menjalankan puasa saudara sudah mampu berpuasa melalui hati dan niatan – niatan yang rendah dan fikiran duniawi serta memalingkan diri secara keseluruhan dari segala sesuatu selain Allah

SWT

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
10	A. Sering	20	24	85%
	B. Kadang-kadang	4	24	17%
	C. Tidak pernah			

Pada no 10 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 85%, (B) sebanyak 17 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Kemudian dari analisa prosentase angket pelaksanaan puasa sunnah senin kamis tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari

rata – rata hasil prosentase dengan menggunakan rumus :

$M = \frac{\sum X}{N}$

$$= \frac{71\% + 42\% + 54\% + 71\% + 92\% + 67\% + 67\% + 71\% + 33\% + 85\%}{10}$$

10

$$= 65,3\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut :

- a. 0,0% - 40% = tergolong tidak baik.
- b. 41% - 55% = tergolong kurang baik.
- c. 56% - 75% = tergolong cukup baik.
- d. 76% – 100% = baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 65,3% tergolong *Cukup baik*, karena masuk pada kategori 56% - 75%. Dengan demikian Pelaksanaan puasa sunnah senin kamis siswa madrasah diniyah asrama putri II Al–khodijah pondok pesantren darul ulum jombang adalah *Cukup baik*.

2. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian tentang Kecerdasan emosional siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al–Khodijah PPDU Jombang

Untuk memperoleh data tentang Puasa Sunnah Senin Kamis siswa Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al–Khodijah, Penulis menggunakan Instrument pengumpulan data berupa kuesioner (Angket), yang penulis sebarakan sebanyak 90 santri. Sampel diambil dari Siswa Madrasah Diniyah kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Akan tetapi, dari 90 santri tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 24 santri. Dari data angket tentang kecerdasan emosional, jika dikonsultasikan dengan standard penilaian prosentase diatas, maka

dapat dijelaskan menurut urutan per-item pada tiap soal yang ada.

Dibawah ini adalah penjelasan prosentase tentang kecerdasan emosional di madrasah diniyah asrama putri II Al-khodijah pondok pesantren Darul Ulum peterongan jombang. Setelah penyebaran angket dilakukan, maka dapat diketahui skor nilai dari masing-masing jawaban tentang kecerdasan emosional di madrasah diniyah asrama putri II Al-khodijah pondok pesantren Darul Ulum peterongan Jombang sebagaimana berikut:

Analisis prosentase jawaban angket variabel Y

Tabel 4.14

Dari item soal no. 1

(Kesadaran diri)

Ketika saudara sudah tidak betah lagi dipondok padahal tinggal satu bulan lagi saudara akan lulus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
1	A. Bersabar	18	24	75%
	B. Mencoba berfikir	6	24	25%
	C. Keluar			

Pada no 1 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 75%, (B) sebanyak 25 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.15

Dari item soal no. 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Kesadaran diri)

Dalam suatu diskusi saudara dengan teman sekelas saudara sedang bertukar argumentasi, sampai suatu ketika kata – kata yang saudara ucapkan tidak enak didengar

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
2	A. Berhenti 20 menit	3	24	12%
	B. Diam	9	24	37%
	C. Tidak peduli	12	24	50%

Pada no 2 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 12%, (B) sebanyak 37 %, dan yang menjawab (C) sebanyak 50%.

Tabel 4.16

Dari item soal no. 3

(Pengaturan diri)

Ketika saudara jalan – jalan kepasar lalu saudara melihat baju yang bagus padahal waktu itu uang anda pas–pasan

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
3	A. Menunda	10	24	42%
	B. Berfikir	14	24	58%
	C. Harus membelinya			

Pada no 3 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 42%, (B) sebanyak 548%, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.17

Dari item soal no. 4

(Pengaturan diri)

Dalam kursus bahasa arab di madrasah diniyah saudara mengharapkan mendapat nilai A tetapi ternyata C sehingga saudara menjadi patah semangat

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
4	A. Tidak patah semangat	19	24	80%
	B. Berkonsentrasi pada yang lain	5	24	21%
	C. Menghadap guru			

Pada no 4 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 80%, (B) sebanyak 21%, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.18

Dari item soal no. 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Motivasi diri)

Saudara seorang ketua kelas lalu diantara teman sekelas saudara yang bertengkar hebat

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
5	D. Melerainya	2	24	8%
	E. Memarahi	22	24	92%
	F. Cuek			

Pada no 5 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 8%, (B) sebanyak 92 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari item soal no. 6

(Motivasi diri)

Bayangkan saudara tidak naik kelas hingga saudara harus mengulang lagi tahun depan dikelas yang lain sedangkan disisi lain orang tua anda dengan hal ini sehingga membuat saudara benar – benar menjadi orang yang frustrasi

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
6	A. Memperbaiki & merubah diri	8	24	33%
	B. Bukan masalah	16	24	67%
	C. Mengurung & menangis			

Pada no 6 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 33%, (B) sebanyak 67 %, dan yang menjawab (C) tidak ada.

Tabel 4.20

Dari item soal no. 7

(Empati)

Ketika saudara sedang mengendarai sepeda motor di jalan raya lalu ada seorang pejalan kaki yang akan menyeberang

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
7	A. Memprioritaskan penyeberang jalan	14	24	58%
	B. Pura -pura tidak melihat	10	24	42%
	C. Memencet bel			

Pada no 7 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 58%, (B) sebanyak 42 %, dan yang menjawab (C) tidak ada

Tabel 4.21

Dari item soal no. 8

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Empati)

Ketika saudara memiliki beban lalu ada teman saudara ikut menenangkan dan dia meminta saudara menceritakan apa yang terjadi dengan saudara

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
8	A. Berbagi cerita	8	24	33%
	B. Acuh tak acuh	16	24	67%
	C. Menolak			

Pada no 8 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 33%, (B) sebanyak 67 %, dan yang menjawab (C) tidak ada

Tabel 4.22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari item soal no. 9

(Keterampilan sosial)

Anda yang sewaktu sekolah dulu belum mengenal lingkungan agama dan sekarang telah masuk ke dalam lingkungan pondok yang semuanya serba berbeda dengan lingkungan anda dulu

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
9	A. Menyesuaikan diri	8	24	33%
	B. Menerima dengan terpaksa	2	24	8%
	C. Tidak menerima	14	24	58%

Pada no 9 dari 24 responden yang memberi jawaban (A) sebanyak 33%, (B) sebanyak 8 %, dan yang menjawab (C) sebanyak 58%.

Tabel 4.23

Dari item soal no. 10

(Keterampilan sosial)

Ketika saudara dipondok dan saudara sebagai ketua kamar lalu teman satu kamar saudara ada yang ketahuan mencuri

No	Alternatif Jawaban	F	N	P
10	A. Bermusyawarah	23	24	96%
	B. Mencela	1	24	4%
	C. Kekerasan			

Pada no 10 dari 24 responden yang memberi jawaban (A)

sebanyak 96%, (B) sebanyak 4%, dan yang menjawab (C) tidak ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian dari analisa prosentase angket pelaksanaan puasa

sunnah senin kamis tersebut penulis menyimpulkan dengan mencari

rata – rata hasil prosentase dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{N}{\sum X}$$

$$= \frac{75\% + 50\% + 58\% + 80\% + 92\% + 67\% + 58\% + 67\% + 58\% + 96\%}{10}$$

10

$$= 70,1\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat

standar penafsiran sebagai berikut :

- a. 0,0% - 40% = tergolong tidak baik.
- b. 41% - 55% = tergolong kurang baik.
- c. 56% - 75% = tergolong cukup baik.
- d. 76% – 100% = baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan

bahwa nilai 70,1% tergolong *Cukup baik*, karena masuk pada kategori

56% - 75%. Dengan demikian kecerdasan emosional siswa madrasah

diniyah asrama putri II al – khodijah pondok pesantren darul ulum

jombang adalah *Cukup baik*.

3. Penyajian dan Analisis Data tentang pengaruh Puasa Sunnah

**Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik di
Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah PPDU
Jombang**

Berikut ini akan penulis sajikan data angket yang telah penulis sebarakan kepada responden yang telah masuk dalam kriteria sampel di Madrasah diniyah asrama putri II al – khodijah pondok pesantren darul ulum Jombang. Dalam penyajian ini bentuk tabel ini, penulis akan menggunakan data yang berupa angka:

Tabel 4.24

Rekapitulasi jawaban angket variabel X

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pelaksanaan Puasa sunnah
senin kamis peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al –
khodijah pondok pesantren Darul ulum peterongan Jombang

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23
2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	25
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	22
5	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	24
7	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	23
8	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23
9	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	23
10	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	25
11	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25
12	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	26
13	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
14	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
15	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
18	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	22
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22
20	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	25
21	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	20
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
23	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	22
24	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	22
Jumlah											579

Keterangan

Nomor 1 – 10 *menyamping* adalah item pertanyaan

Nomor 1 – 24 *ke bawah* adalah nomor responden

Tabel 4.25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Rekapitulasi jawaban angket variabel Y digilib.uinsa.ac.id

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Kecerdasan Emosional (EQ)
peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah
pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	22
2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	26
3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23
4	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	20
5	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
6	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
7	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23
8	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	22
9	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	22
10	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
11	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
12	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
13	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
14	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
15	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
16	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25
17	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23
18	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	23

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
19	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3		25
20	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3		26
21	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3		22
22	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3		23
23	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3		23
24	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3		22
Jumlah											575	

Keterangan

Nomor 1 – 10 *menyamping* adalah item pertanyaan

Nomor 1 – 24 *ke bawah* adalah nomor responden

Untuk keperluan product moment hasil akumulasi dari nilai X dan nilai Y diatas dijabarkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.26

Akumulasi Nilai Variabel X dan Y

No urut siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	23	22	529	484	506
02	25	26	625	676	650
03	24	23	576	529	552
04	22	20	484	400	440
05	25	24	625	576	600
06	24	24	576	576	576
07	23	23	529	529	529

08	23	22	529	484	506
09	23	22	529	484	506
10	25	27	625	729	675
11	25	25	625	625	625
12	26	27	676	729	702
13	27	28	729	784	756
14	27	25	729	625	675
15	25	25	625	625	625
16	29	25	841	625	725
17	28	23	784	529	644
18	22	23	484	529	506
19	22	25	484	625	550
20	25	26	625	676	650
21	20	22	400	484	440
22	22	23	484	529	506
23	22	23	484	529	506
24	22	22	484	484	484
JUMLAH	579	575	14081	13865	13934

Mendistribusikan data dalam rumus product moment. Yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.13934 - 579.575}{\sqrt{[24.14081 - (579)^2][24.13865 - (575)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{334416 - 332925}{\sqrt{[337944 - 335241][332760 - 330625]}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{1491}{\sqrt{[2703.2135]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1491}{\sqrt{5770905}}$$

$$r_{xy} = \frac{1491}{\sqrt{2402,27}}$$

$$r_{xy} = 0,620$$

Dari perhitungan diatas, ternyata korelasi variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus⁶⁴ :

df = N-nr

Keterangan :

df = Degree of freedom (Derajat kebebasan)

N = Number of class (Bnyaknya responden)

⁶⁴ Anas sudijono, *Statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2009, hal 194

$nr =$ Banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$df = N - nr$$

$$df = 24 - 2$$

$$df = 20$$

Apabila dikonsultasikan pada tabel “r” product moment maka dapat diketahui df sebesar 20 pada taraf signifikansi 5% = 0,444 dan 1% = 0,561. Kemudian dibandingkan dengan nilai perhitungan r_{xy} :

$$r_{xy} = 0,620 > 0,444 \text{ (r tabel 5 \%)}$$

$$r_{xy} = 0,620 > 0,561 \text{ (r tabel 1 \%)}$$

Jadi dengan demikian 0,620 (hasil perhitungan “r” product moment) lebih besar dari kritik “r” tabel baik taraf signifikan 5% ataupun 1% ($0,620 > 0,444 > 0,561$), sehingga hipotesa nilai nihil (H_0) adalah ditolak dan H_1 diterima, yaitu berbunyi “Adanya pengaruh

Puasa sunnah senin kamis terhadap Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al Khodijah Pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang”

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel X dan Y dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.27

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI
TERHADAP KOEFISIEN KORELASI⁶⁵**

Besar nilai " r "	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (Dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i>
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,90 – 1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,620 dan pada tabel Interpretasi mengatakan bahwa nilai r_{xy} menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi *sedang* atau *cukupan*.

⁶⁵ Anas Sudijono, *Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, hal 193

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Pelaksanaan puasa sunnah senin kamis peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah pondok pesantren darul ulum jombang adalah *Cukup baik*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh dengan nilai 65,3% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Prof. Dr Suharsini Arikunto berkisar antara 56% - 75% berarti tergolong cukup.
2. Sedangkan Kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah pondok pesantren darul ulum jombang adalah *Cukup baik*. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh dengan nilai 70,1% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Prof. Dr Suharsini Arikunto berkisar antara 56% - 75% berarti tergolong cukup.

3. Berdasarkan analisis dengan menggunakan product moment dapat diketahui bahwa korelasi variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah), hal ini terbukti diterimanya H_a dan ditolaknya H_o dengan nilai r_{xy} sebesar 0,620 sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap Kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al – Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi “ r ” product moment. Pada tabel interpretasi menyatakan $r = 0,40 - 0,70$ menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup, adapun pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al – khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. DISKUSI

Sebagaimana pemaparan uraian pada kajian teori dan hasil penelitian di atas, dapat di tarik sebuah hasil diskusi bahwasanya Puasa merupakan masalah keimanan yang sudah ada sejak lama, dimana ia tidak berubah meskipun zaman telah berubah, dan tidak berbeda meskipun zaman telah berganti. Dalam ayat disebutkan:

يأيتها الذين آمنوا كتب عليكم الصيام كما كتب على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (Qs. Al Baqarah 183)

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kepada hambaNya yang beriman untuk menjalankan ibadah puasa agar ia bertakwa. Jika kita fahami ayat tersebut kita akan menjadi takwa jika kita menjalankan ibadah puasa. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang yang menjalankan puasa dinaikkan derajatnya menjadi orang yang bertakwa. Mereka hanya mendapatkan rasa lapar dan rasa haus semata. Untuk dapat berpuasa hingga puasanya diterima disisi Allah, dan mengantarkan pada derajat takwa, maka hal tersebut juga harus dilatih dengan membiasakan diri dengan berpuasa pula. Sebab, jika tujuan akhir dari puasa adalah takwa, secara otomatis puasa menjadi jembatan utama menuju takwa tersebut. Sehubungan dengan pembiasaan tersebut mengemban misi suci yaitu takwa, maka supaya pembiasaan tersebut bernilai pahala, maka hal itu harus diwujudkan dalam bentuk ibadah, terutama puasa sunnah. Salah satu pembiasaan puasa sunnah yang strategis adalah ibadah puasa sunnah senin-kamis. Oleh karena itu, dalam konteks ini puasa sunnah senin dan kamis menempati posisi sentral dalam ketakwaan. Puasa merupakan salah satu latihan kesabaran yakni kesabaran dalam mengendalikan emosi dan menahan diri. Karena itu, puasa bisa menjadikan kita lebih dekat dengan Allah dan lebih bertakwa. Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata:

قال علي ابن أبي طالب: اللحم قطع سائر والعقل حسم قاطع فاستر حلال خلقك
بحلمك وائل هواك بعقلك

Artinya : Sabar (hilm) adalah tirai untuk menutupi dan akal adalah pedang yang tajam. Karena itu, simpanlah kelemahan dalam perilaku anda dengan kesabaran anda, dan bunuhlah hawa nafsu anda dengan akal anda. (Nahjul Balaghoh juz 20 hal 69)

Ketahuiilah bahwa ada tiga peringkat puasa. Yakni *puasa yang umum, puasa khusus dan puasa yang terkhusus dari yang khusus*. Puasa yang umum ialah menahan diri dari nafsu makan dan nafsu seksual. Adapun puasa khusus ialah, menahan pendengaran, penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari melakukan sesuatu yang mendatangkan dosa. Sedangkan puasa yang terkhusus diantara yang khusus ialah puasanya hati dan niatan niatan yang rendah dan pikiran pikiran duniawi serta memalingkan diri secara keseluruhan dari segala sesuatu selain Allah SWT. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di lapangan, teori dari puasa sendiri sudah cukup sesuai dengan kenyataan peserta didik yang ada di Asrama Putri II Al-Khodijah pondok pesantren peterongan Jombang yakni, sebagian besar para peserta didik sudah mampu menjalankan puasa dengan menjaga pendengaran, penglihatan, lidah, tangan dan kaki serta anggota seluruh badan dari segala sesuatu yang mendatangkan dosa dan puasa seperti ini disebut sudah tergolong kualitas puasa khusus akan tetapi sebagian kecil peserta didik masih belum bisa menjauhi perkata yang membatalkan pahala puasa seperti berkata bohong serta menjauhi hal-hal yang makruh dalam berpuasa

seperti bersiwak pada siang hari. Sedangkan kecerdasan emosional adalah

kemampuan Mengendalikan Dorongan Hati dan Mengelola Suasana Hati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengendalikan Dorongan Hati Merupakan karakteristik emosi untuk

menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal

ini sering juga disebut “menahan diri”. Orang yang cerdas secara emosi

tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”.

Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan

menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh

lebih besar dimasa yang akan datang. Sedangkan Mengelola Suasana Hati

Merupakan kemampuan emosional yang meliputi kecakapan untuk tetap

tenang dalam suasana apapun, menghilangkan gelisahan yang timbul,

mengatasi kesedihan atau berdamai dengan sesuatu yang menjengkelkan.

Penyajian data yang dihasilkan dari hasil angket puasa sunnah senin kamis

peserta didik di madrasah diniyah Asrama putri II Al – khodijah pondok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pesantren Darul ulum peterongan jombang mendapatkan rata-rata 65,3%

yang dapat di katagorikan *Cukup*. Hal ini dapat peneliti ketahui dari hasil

observasi, wawancara, dan dikuatkan dengan hasil angket yang telah

disebarkan oleh peneliti terhadap sample pada penelitian sunnah senin

kamis peserta didik di madrasah diniyah Asrama putri II Al–khodijah

pondok pesantren Darul ulum peterongan jombang. Untuk kecerdasan

emosional peserta didik di madrasah diniyah Asrama putri II Al– khodijah

pondok pesantren Darul ulum peterongan jombang tidak jauh berbeda dengan skor rata-rata pada puasa sunnah senin kamis. yakni skor yang telah dihasilkan dari penyebaran angket kecerdasan emosional sebesar 70,1% yang di kategorikan *Cukup*. Dengan lain kata bahwa Kecerdasan emosional peserta didik sudah *Cukup baik* dan hasilnya seimbang dengan adanya Puasa sunnah senin kamis. Dari beberapa uraian di atas yang merujuk pada hasil skor penyajian data, maka untuk mengetahui adanya pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah Asrama putri II Al-khodijah pondok pesantren Darul ulum peterongan jombang adalah menggunakan rumus Korelasi Product moment yakni :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dan hasil akhirnya adalah $r_{xy} = 0,620$. sehingga dapat diartikan korelasi variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). dengan demikian 0,620 (hasil perhitungan “r” product moment) lebih besar dari kritik “r” tabel baik taraf signifikan 5% ataupun 1% ($0,620 > 0,444 > 0,561$), sehingga hipotesa nilai nihil (H_0) adalah ditolak dan H_a diterima, yaitu berbunyi: “Adanya pengaruh Puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Diniyah Asrama Putri II Al – Khodijah Pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang”. Maka

dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,620 dan pada tabel

Interpretasi mengatakan bahwa nilai r_{xy} menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi *sedang* atau *cukupan*.

C. SARAN – SARAN

Adapun saran-saran yang hendak dikemukakan peneliti berkenaan dengan pengaruh puasa sunnah senin kamis terhadap Kecerdasan emosional peserta didik di madrasah diniyah asrama putri II Al-Khodijah pondok pesantren darul ulum peterongan Jombang adalah sebagai berikut:

1. Menyadari arti penting puasa sunnah senin kamis terhadap kecerdasan emosional maka sebaiknya setiap orang, khususnya para pelajar untuk membiasakan diri berpuasa dengan kualitas yang terjaga sehingga bukan hanya melaksanakan puasa secara simbolis saja tetapi selalu diikuti dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh syara', seperti **salalu menjaga diri dari hal – hal yang makruh dalam bepuasa.**
2. Sebaiknya setiap pribadi melatih dan membiasakan amalan–amalan sunnah seperti puasa senin kamis ini karena tanpa pembiasaan dan latihan sejak awal tentu ibadah yang terlihat remeh tapi sangat berbobot ini tentu akan dirasakan berat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 1992, *Psikologi Umum* Jakarta : Rineka Cipta

Al-Ghazali, 1997, *Rahasia puasa dan Zakat*, Bandung : Karisma

Ary Ginanjar Agustian, 2001, *ESQ Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*, Jakarta : Arga

Arikunto Suharsini, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Artikel www.muslim.or.id (Penulis: Abu 'Aisyah M. Taufik)

A Schindler John, 1995, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 Hari Dalam setahun*, Jakarta : Bumi Aksara

Cooper, Robert K., Ph.D,dan Ayman Sawaf, 1998, *Executive EQ : Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama

E. Shapiro Lawrence. 200. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Goleman Daniel, 2000. *Emotional Inteligence*, , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Goleman Daniel, 2004, *Kecerdasan Emosional* : Mengapa IE lebih penting dari IQ

Hadi Sutrisno, 1980, *Metode reseach II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Harmoko, R., Agung, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com

Ida Rochmawati dkk, *Antologi kajian Islam seri 7*, Pascasarjana IAIN Sunan – Ampel

Surabaya Press

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Muhyidin Muhammad, 2007, *ESQ Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta : Diva Press

Muhyidin Muhammad, 2006, *ESQ Power for better life* Yogyakarta : Tunas publishing

M. Darwis Hude, 2006, *Emosi: Khasanah kajian Al-qur'an*, Jakarta :Erlangga

Nadzir Moh., 1999, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia

Najati Ustman, 2002, *Belajar EQ dan SQ* Jakarta : Hikmah

Nggermanto Agus, 2001, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa

Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan bintang

Sambas Ali Muhiddin dan Maman Abdurrahman, 2007, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam penelitian*, Bandung : Pustaka Setia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sudjana Nana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sudijono Anas, 2009, *Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada

Sujanto Agus, 1993, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara

Suharsono, 2005, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, Depok : Inisiasi Press

Suyadi, 2009 *Keajaiban puasa senin kamis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Suryabrata Sumardi, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta : CV. Rajawali

Sugiono, 2009, *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Alfabeta

Syeikh Mutawalli Sya'rawi. 2006, *Keistimewaan Puasa*, Jakarta : QultumMedia

Yulia Singgih dan Gunarsa, 2002, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman* Jakarta: PT
BPK, Pustaka Utama

Yayasan penyelenggara penterjemah Al – Qur'an, *Al – Quran dan terjemahnya*,
Mahkota : Surabaya

WJS. Poerwodarminto, 1982, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka

www. Wikipedia Diakses 4 Juni 2010

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id